

PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT

(Studi pada Bank Umum Milik Negara di Kota Malang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Skripsi
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

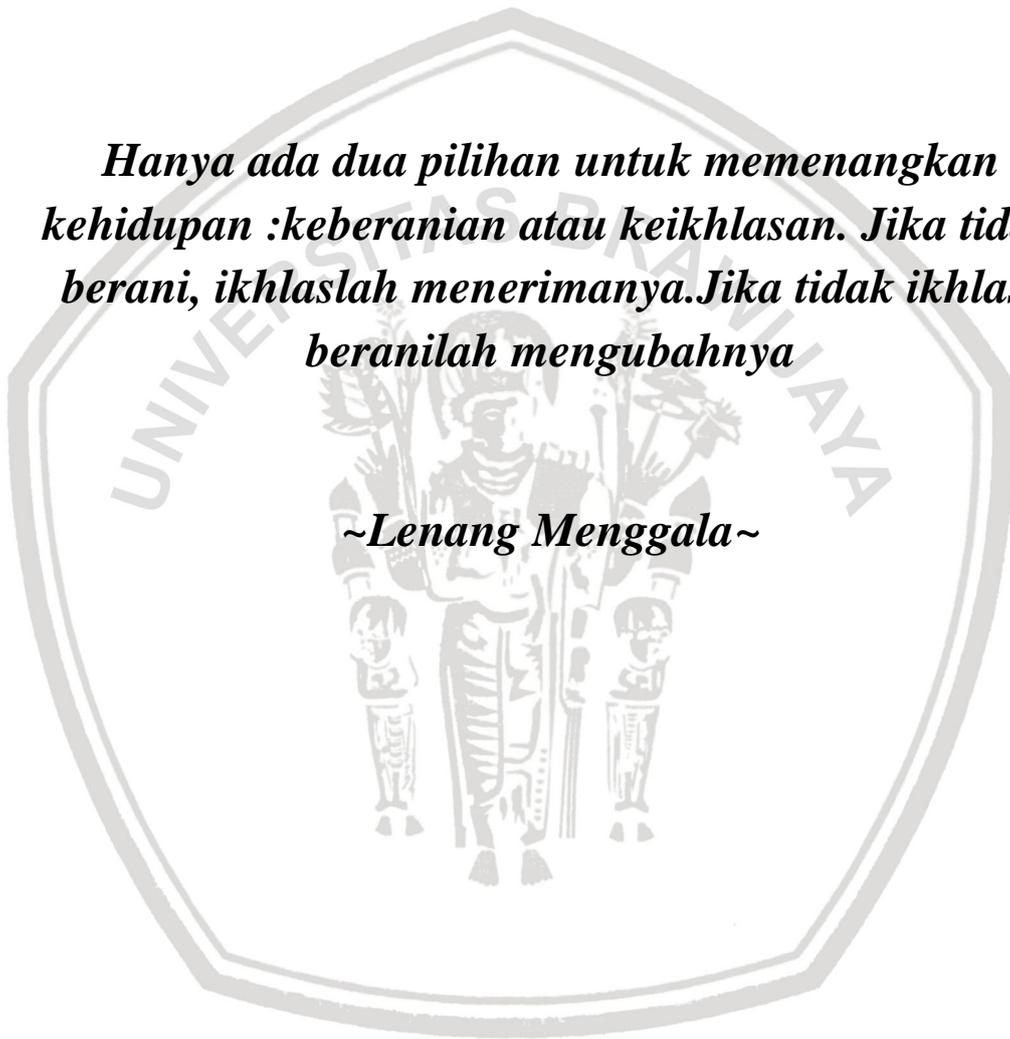
CLARISA AYU YONATAMA
NIM. 145030200111012



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2018

Hanya ada dua pilihan untuk memenangkan kehidupan :keberanian atau keikhlasan. Jika tidak berani, ikhlaslah menerimanya. Jika tidak ikhlas, beranilah mengubahnya

~Lenang Menggala~



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko dan Audit Internal terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi pada Bank Umum Milik Negara di Kota Malang)

Disusun oleh : Clarisa Ayu Yonatama

NIM : 145030200111012

Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 21 April 2018

Komisi Pembimbing

Ketua



Dr. Dra. Siti Ragil Handayani, M.Si
NIP. 19630923 198802 2 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 14 Mei 2018
Pukul : 11:00 WIB
Skripsi atas nama : Clarisa Ayu Yonatama
Judul : Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko dan Audit Internal terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi pada Bank Umum Milik Negara di Kota Malang)

Dan dinyatakan
LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua



Dr. Dra. Siti Ragil Handayani, M.Si
NIP. 19630923 198802 2 001

Anggota



Dr. Drs. Nengah Sudjana, M.Si
NIP. 19530909 198003 1 009

Anggota



Drs. Topowijono, M.Si
NIP. 19530704198212 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 10 Mei 2018

Clarisa Ayu Yonatama
145030200111012

RINGKASAN

Clarisa Ayu Yonatama, 2018, Jurusan Administrasi Bisnis, Konsentrasi Manajemen Keuangan, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, **Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko dan Audit Internal terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi pada Bank Umum Milik Negara di Kota Malang)**, Dr. Dra. Siti Ragil Handayani, M.Si, 143 Hal+xv.

Usaha untuk menelaraskan dan menyeimbangkan unsur-unsur pemerataan pembangunan ekonomi dan stabilitas nasional salah satunya dapat dilakukan melalui lembaga keuangan perbankan ataupun non perbankan. Dunia perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional, terlebih dalam perekonomian yang semakin berkembang dan maju. Peran bank dalam hubungannya dengan kegiatan bisnis salah satunya adalah penyaluran kredit kepada para pelaku bisnis. Kegiatan penyaluran kredit juga tidak lepas dari risiko kredit yang mungkin akan timbul. Adanya penerapan manajemen risiko pada perusahaan akan sangat membantu untuk meminimalisir risiko kredit yang akan muncul. Sebaik apapun penerapan manajemen risiko jika tidak diimbangi dengan pengendalian internal tidak akan maksimal hasilnya. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko dirasa perlu diimbangi dengan pengendalian internal yang baik dimana dalam penelitian ini pengendalian tersebut melalui audit internal.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kebijakan pemberian kredit, 2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan audit internal terhadap kebijakan pemberian kredit, 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan manajemen risiko dan audit internal terhadap kebijakan pemberian kredit secara simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory* menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan metode validitas dan reliabilitas, normalitas, asumsi klasik, koefisien determinasi, dan uji t parsial serta uji F.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan pemberian kredit dengan nilai t_{hitung} 2,129 pada tingkat signifikansi 0,039. Audit internal tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan pemberian kredit dengan nilai t_{hitung} -0,606 dengan tingkat signifikansi 0,548. Manajemen risiko dan audit internal berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan pemberian kredit dengan nilai F_{hitung} sebesar 5,886 dengan nilai signifikansi 0,005. Selain itu nilai *adjusted R square* sebesar 0,172 artinya manajemen risiko dan audit internal secara bersama-sama mempengaruhi kebijakan pemberian kredit sebesar 17,2% sedangkan sisanya sebesar 82,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Penerapan Manajemen Risiko, Penerapan Audit Internal, Kebijakan Kredit.

SUMMARY

Clarisa Ayu Yonatama, 2018, Department of Business Administration, Financial Management Concentration, Faculty of Administration, Brawijaya University, **The Influence of Risk Management and Internal Audit Implementation on Credit Policy (Study on State Owned Commercial Banks in Malang)**. Dr. Dra. Siti Ragil Handayani, 143 Pages+xv.

Efforts to harmonize and balance the elements of equity economic development and national stability can be done by banking or non-banking financial institutions. The banking world has a very important role in national development, especially in more advanced and developed economies. The role of banks in relation to business activities is lending to business people. Loan disbursement activities cannot be separated from credit risks possibility. The implementation of risk management in the company will help to minimize the credit risks that will arise. As good as any risk management if not offset by internal control will be not maximum. Therefore, the implementation of risk management needs to be balanced with a good internal control which in this research control through an internal audit.

The purpose of this research are: 1) To know how the influence of risk management implementation on credit policy, 2) To know how the influence of internal audit implementation on credit policy, 3) To know how the influence of risk management and internal audit implementation on credit policy simultaneously. The type of research used is explanatory research using quantitative approach. The sampling technique used is purposive sampling with data collection technique using questionnaire method. The analytical tool used is regression analysis by using the method of validity and reliabilities, normality, classical assumptions, the coefficient of determination, and test partial and F test.

The result of this research shows that risk management has an influence on credit policy with t count value 2,129 at significance level 0,039. Internal audit has no influence on the credit policy with the t count value -0.606 with a significance level of 0,548. Risk management and internal audit have an influence on simultaneously on the credit policy with F count value of 5,886 with the significance value of 0.005. In addition, the adjusted R square value of 0.172 means that risk management and internal audits together influence the lending policy of 17.2% while the rest 82.8% is explained by other variables that are not investigated in this study.

Keywords : Risk Management Implementation, Internal Audit Implementation, Credit Policy

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko dan Audit Internal terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi pada Bank Umum Milik Negara di Kota Malang)"**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi.
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi.
3. Bapak Mohammad Iqbal, S.Sos., M.IB., DBA selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi.

4. Bapak Nila Firdausi Nuzula, S.Sos., M.Si., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi.
5. Ibu Dr. Dra. Siti Ragil Handayani, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu memberikan masukan dalam penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti, baik yang berkaitan secara langsung maupun tidak dalam penyusunan skripsi ini.
7. Pihak BNI, BTN, Bank Mandiri, BRI Malang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan telah memberikan bantuannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Orang tua serta keluarga besar tercinta yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan mendukung setulus hati demi kelancaran dan kesuksesan pengerjaan skripsi ini dengan tanpa lelah mendampingi untuk berjuang.
9. Pendamping terbaik, Dhaniswara Hadi yang selalu menemani dalam suka maupun duka serta selalu memberi semangat serta saran-saran hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Saudara Kos Veteran Dalam 11A, Mbak Nyo, Mbak Bonnie, Karin, yang selalu memberikan semangat dan selalu memberikan bantuan.
10. Sahabat seperjuangan, Neng, Mukhi, Pratiwi yang selalu ada untukku dan selalu berusaha menjadi yang terbaik, menemani hariku dalam menjalani perkuliahan dari awal hingga akhir.
11. Teman-teman angkatan 2014 Fakultas Ilmu Administrasi, teman-teman prodi Ilmu AdministrasiBisnis, terima kasih telah bersedia berjuang bersama.
12. Pihak-pihak lain yang tidak mampu disebut kan satu per satu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pembaca.

Malang, 10 Mei 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Bank	20
1. Pengertian Bank	20
2. Usaha Bank	20
3. Risiko Bank	21
C. Manajemen Risiko	22
1. Pengertian Risiko	22
2. Jenis-jenis Risiko	23
3. Pengertian Manajemen Risiko	23
4. Manajemen Risiko Perbankan	24
D. Audit Internal	29
1. Pengertian Audit	29
2. Jenis-jenis Auditor	31
3. Pengertian Audit Internal	32
4. Kedudukan dan Fungsi Auditor Internal di Bank	34
5. Ruang Lingkup Audit Internal	35
6. Standar Profesi Internal Auditor	36
E. Kebijakan Pemberian Kredit	37
1. Prinsip Penilaian Kredit	39
2. Pengertian Kebijakan Kredit	41
F. Model Konsep	43

G. Model Hipotesis	44
H. Hipotesis Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Variabel dan Pengukuran.....	46
D. Populasi dan Sampel.....	51
1. Data Primer (<i>Primary Data</i>)	52
2. Data Sekunder (<i>Secondary Data</i>)	52
E. Teknik Analisis Data.....	53
1. Analisis Deskriptif	53
2. Statistik Inferensial	53
a. Uji Kualitas Data.....	54
b. Uji Asumsi Klasik.....	56
c. Uji Hipotesis	59

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Perusahaan	63
1. Bank Negara Indonesia (BNI)	63
2. Bank Tabungan Negara (BTN).....	66
3. Bank Mandiri	72
4. Bank Rakyat Indonesia	75
B. Penyajian Data	80
1. Deskriptif Demografi Responden	80
C. Analisis Data	82
1. Hasil Analisis Deskriptif.....	82
2. Hasil Statistik Inferensial.....	95
a. Uji Kualitas Data.....	95
b. Uji Asumsi Klasik.....	99
c. Uji Hipotesis	104
d. Analisis Regresi Berganda.....	108
D. Pembahasan.....	109
1. Terdapat Pengaruh Signifikan Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kebijakan Pemberian Kredit.....	109
2. Terdapat Pengaruh Signifikan Penerapan Audit Internal terhadap Kebijakan Pemberian Kredit.....	110
3. Terdapat Pengaruh Secara Simultan Penerapan Manajemen Risikodan Audit Internal terhadap Kebijakan Pemberian Kredit....	112

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	114
B. Saran	115

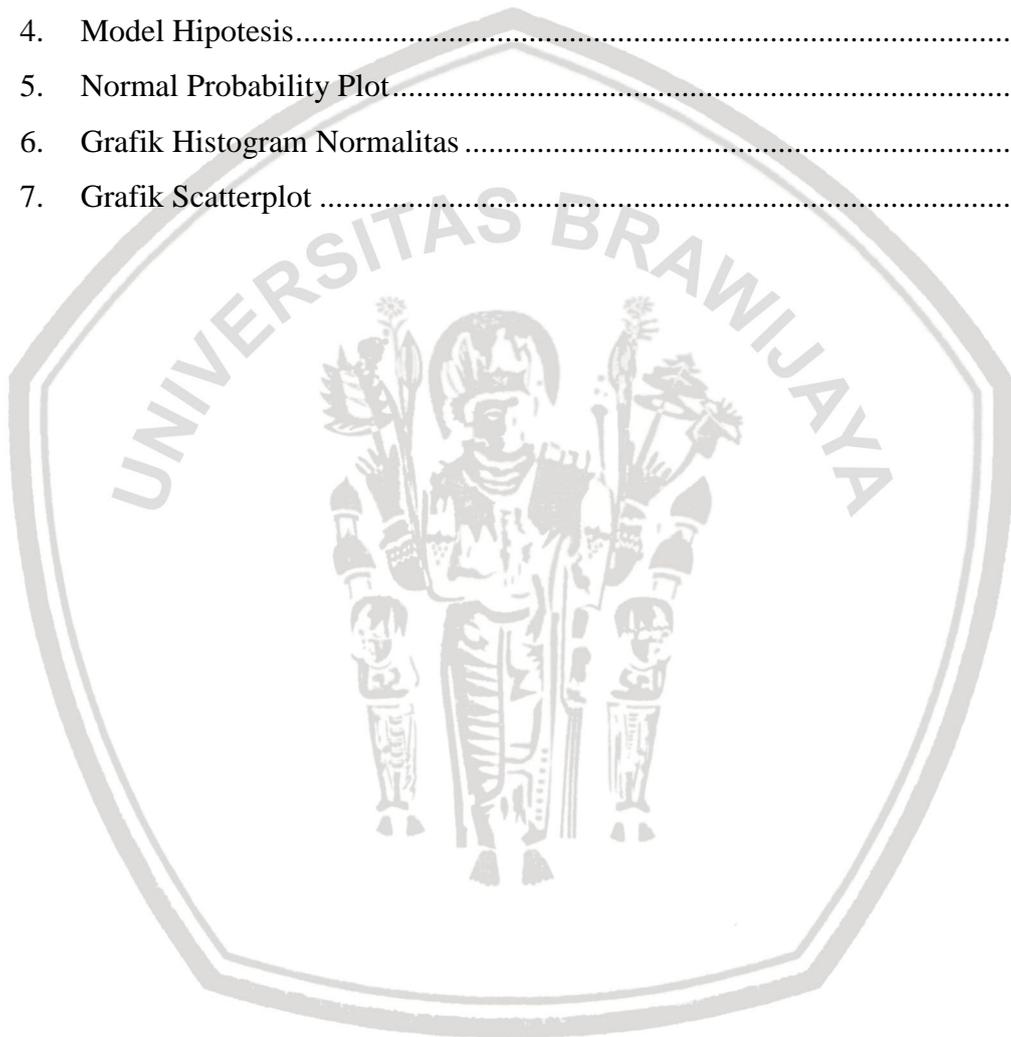
DAFTAR PUSTAKA	117
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

No. Judul Tabel	Hal
1. Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank Umum Milik Negara di Kota Malang.....	8
2. Tabel Penelitian	17
3. Variabel, Subvariabel, Item, Ukuran Penelitian	48
4. Skala <i>Likert</i>	55
5. Total Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	80
6. Pendidikan Responden	81
7. Lama Bekerja.....	81
8. Jabatan Responden	82
9. Kriteria Interpretasi Skor Jawaban	82
10. Distribusi Jawaban Responden Variabel Manajemen Risiko (X1)	83
11. Distribusi Jawaban Responden Variabel Audit Internal (X2).....	87
12. Distribusi Jawaban Responden Variabel Kebijakan Pemberian Kredit (Y).....	92
13. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Manajemen Risiko	96
14. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Audit Internal	97
15. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kebijakan Pemberian Kredit.....	98
16. Hasil Uji Normalitas Kolomogorov-Smirnov (K-S)	100
17. Hasil Uji Glejser	102
18. Hasil Uji Multikolinieritas.....	104
19. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	105
20. Hasil Uji Parsial (t-test)	106
21. Hasil Uji Simultan (F-test)	108

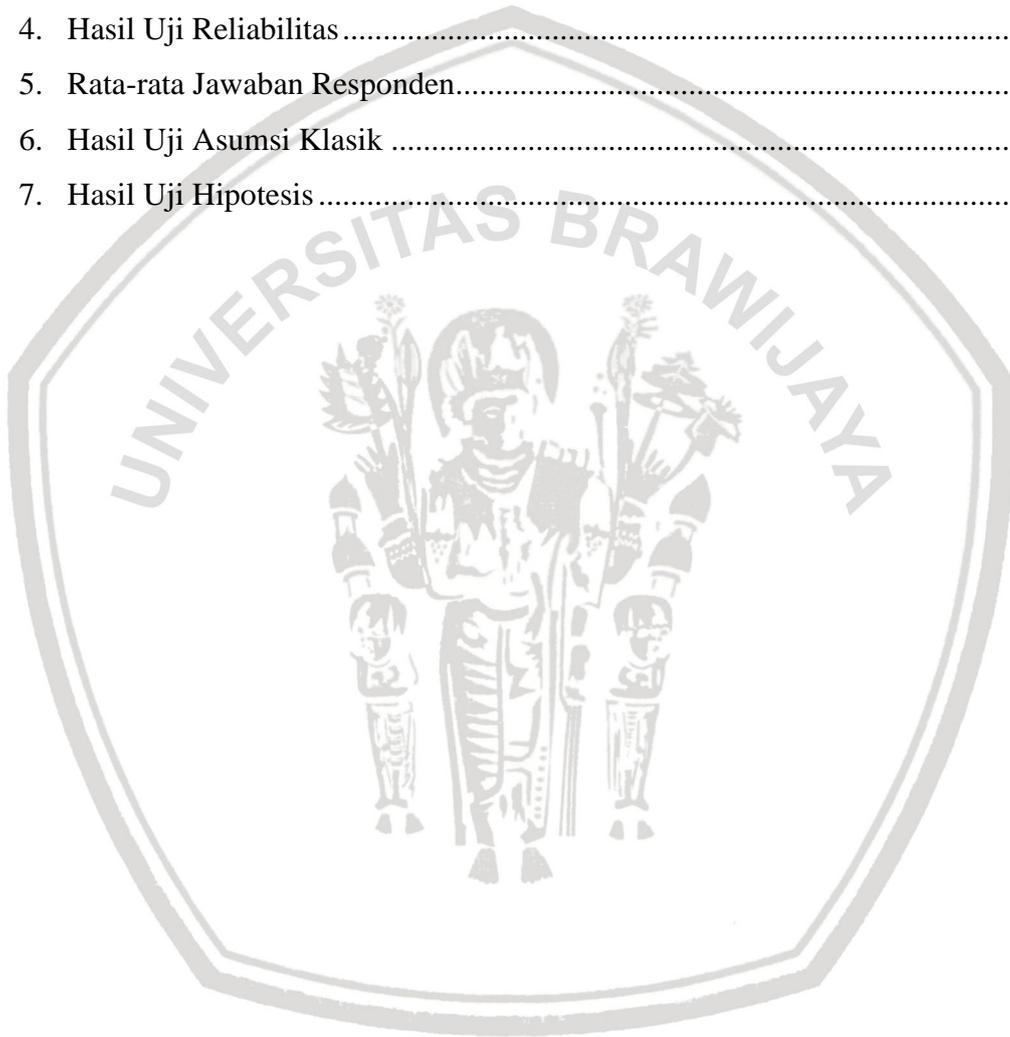
DAFTAR GAMBAR

No. Judul Gambar	Hal
1. Grafik Perkembangan Tingkat Kredit Bermasalah	3
2. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang dan Jawa Timur	7
3. Model Konsep.....	3
4. Model Hipotesis.....	44
5. Normal Probability Plot.....	100
6. Grafik Histogram Normalitas	101
7. Grafik Scatterplot	103



DAFTAR LAMPIRAN

No. Judul Lampiran	Hal
1. Angket Penelitian	122
2. Tabel Jawaban Responden	130
3. Hasil Uji Validitas	133
4. Hasil Uji Reliabilitas	139
5. Rata-rata Jawaban Responden.....	140
6. Hasil Uji Asumsi Klasik	141
7. Hasil Uji Hipotesis	143



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara pasti memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan hal tersebut negara Indonesia perlu melaksanakan pembangunan ekonomi yang selalu memperhatikan keselarasan dan keseimbangan unsur-unsur pemerataan pembangunan ekonomi dan stabilitas nasional. Salah satu sarana untuk menyalurkan dan menyeimbangkan unsur-unsur tersebut melalui lembaga keuangan baik perbankan ataupun non perbankan. Dunia perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional, terlebih dalam perekonomian yang semakin berkembang dan maju. Bank berperan sebagai agen pembangun (*agen of development*) yaitu lembaga yang mendukung pelaksanaan pembangunan nasional yang kegiatan utamanya melakukan penghimpunan dana (*funding*) serta menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun (*lending*).

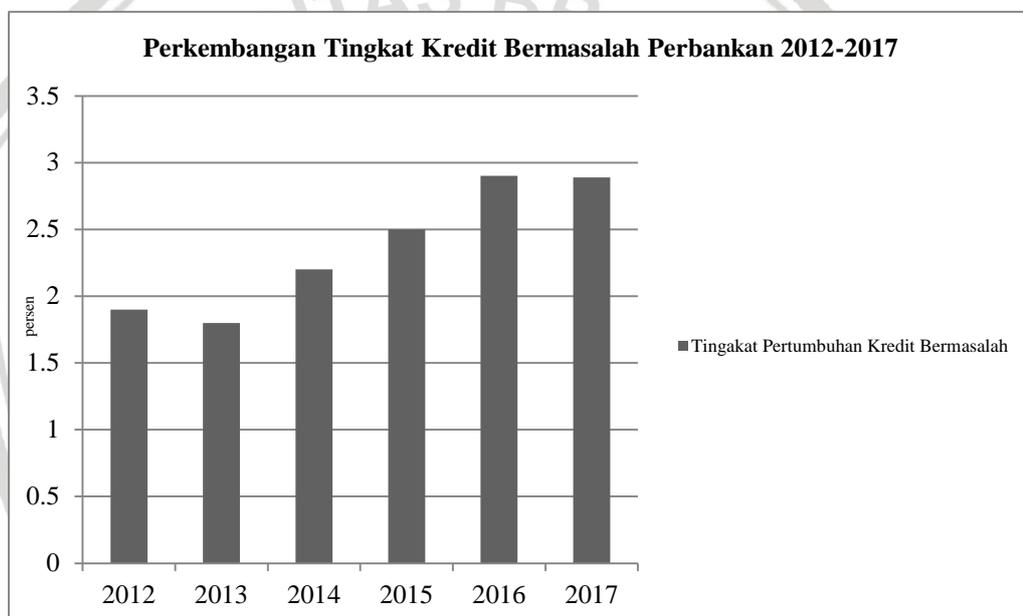
Situasi lingkungan internal dan eksternal perbankan mengalami perkembangan cukup pesat karena pada kehidupan masa kini perbankan merupakan nyawa dari kegiatan bisnis. Peran bank dalam hubungannya dengan kegiatan bisnis salah satunya adalah penyaluran kredit kepada para pelaku bisnis. Kredit perbankan juga memiliki peran penting dalam pembiayaan nasional dan merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan kredit memungkinkan rumah tangga untuk melakukan konsumsi

yang lebih baik dan memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang tidak dapat dilakukan dengan dana sendiri. Selain itu, kredit perbankan dapat diarahkan untuk pemerataan kesempatan berusaha seperti alokasi pemberian kredit menurut sektor yang diprioritaskan untuk dikembangkan. Kedua belah pihak baik pihak bank maupun pelaku bisnis mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Pihak bank memperoleh keuntungan berupa pendapatan bunga dari pengembalian dana kredit yang telah disalurkan, sedangkan pelaku bisnis dapat menggunakan dana kredit tersebut untuk mengembangkan bisnis yang mereka lakukan.

Selain keuntungan yang akan didapatkan, bank senantiasa dihadapkan dengan risiko-risiko yang melekat dalam setiap kegiatan usahanya. Risiko-risiko tersebut dapat berasal dari kegiatan bank itu sendiri maupun dari perusahaan yang terkait dengan bank tersebut. Kegiatan penyaluran kredit juga tidak lepas dari risiko kredit yang mungkin akan timbul karena semakin tinggi tingkat pengembalian yang didapatkan maka akan semakin tinggi juga risiko yang akan ditanggung.

Risiko kredit muncul ketika kredit yang disalurkan oleh bank mengalami kemacetan. Kredit macet atau dapat dikatakan kredit bermasalah menurut Suharno (2003:102) adalah kredit yang pelunasannya mengalami kesulitan akibat adanya faktor-faktor kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur, sehingga hal tersebut dapat mengurangi profitabilitas bank. Selain itu, kredit macet mengakibatkan tingkat kepercayaan dari masyarakat terhadap bank dapat menurun serta berkurangnya daya saing dari

bank. Perkembangan tingkat kredit bermasalah perbankan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 terus mengalami kenaikan. Terlihat pada Gambar 1, tingkat kredit bermasalah pada tahun 2016 dan 2017 menunjukkan persentase tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut perlu dijadikan perhatian khusus bagi pihak bank untuk segera melakukan penanganan agar risiko yang mungkin akan timbul tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Tingkat Kredit Bermasalah

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2018 (diolah)

Risiko perkreditan dan tingkat persaingan antar bank yang tinggi mengakibatkan pihak manajemen bank perlu menerapkan manajemen risiko yang baik guna meningkatkan kebutuhan tata kelola bank yang sehat (*good corporate governance*). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tahun 2003 dan SEBI No.5/21/DPNP tanggal 29 September 2003, terhitung sejak Januari 2005 Bank Umum di Indonesia diwajibkan

menerapkan manajemen risiko dalam pengelolaan banknya. Kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan merupakan esensi dari penerapan manajemen risiko sehingga kegiatan usaha bank dapat tetap terkendali (*manageable*) pada batasan yang dapat diterima serta tetap menghasilkan keuntungan untuk bank. Namun dengan adanya perbedaan kondisi pasar dan struktur, kompleksitas serta ukuran usaha bank, maka tidak ada suatu pedoman manajemen risiko yang dapat diterapkan secara keseluruhan pada setiap bank.

Sebaik apapun pengelolaan risiko dalam suatu perusahaan jika tidak diimbangi dengan pengendalian internal akan tetap lemah, terlebih pada perusahaan perbankan yang rentan akan risiko-risiko yang mungkin akan timbul. Sistem pengendalian internal bagi bank umum yang diatur dalam PBI Nomor 2/15/PBI/2000 merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen bank secara berkesinambungan guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan bank, menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian termasuk kecurangan/*fraud*, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya. Salah satu cara pengendalian internal dalam suatu perusahaan adalah dengan melakukan audit internal secara menyeluruh. Z.Dunil (2005:78) menjelaskan bahwa penerapan manajemen risiko memiliki hubungan dengan cara kerja SKAI (Satuan Kerja Audit Internal) dalam hal pengelolaan kinerja perusahaan. Bank umum yang telah menerapkan manajemen risiko secara penuh atau dengan kata lain telah menerapkan

seluruh tahapan dari manajemen risiko, maka auditor internal pada bank tersebut wajib mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan aspek risiko secara terencana dalam kegiatan audit yang dilakukan.

Audit internal memiliki beberapa peran dalam menunjang keefektifan pengendalian internal, diantaranya adalah peran sebagai penjamin (*assurance*) dan konsultasi (*consulting*). Menurut hasil penelitian dari Choirul (2009), terdapat perubahan filosofi audit internal dari paradigma lama menuju paradigma baru. Perubahan ini ditandai dengan pergeseran orientasi dan peran profesi auditor internal. Paradigma lama menyatakan bahwa auditor internal lebih berorientasi untuk memberikan kepuasan kepada jajaran pimpinan, sedangkan pada masa sekarang fungsi auditor internal tidak hanya berperan sebagai *watchdog*, namun harus dapat berperan sebagai mitra bagi manajemen.

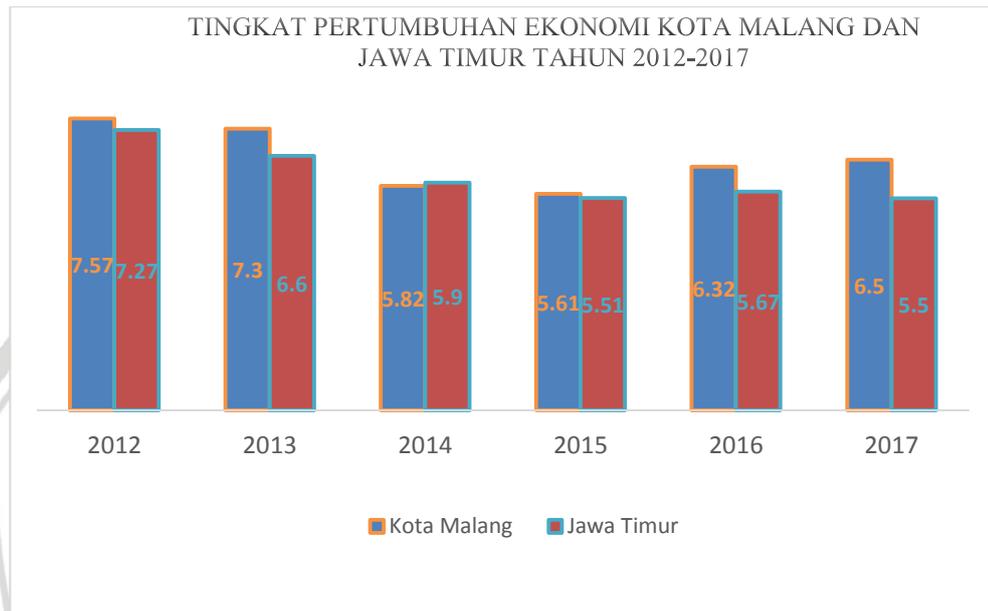
Adanya penerapan manajemen risiko dan audit internal akan sangat membantu perusahaan dalam meminimalisir berbagai risiko kerugian yang mungkin timbul, terlebih risiko kredit. Risiko kredit dapat muncul diberbagai jenis bank, salah satunya pada perbankan milik negara atau lebih sering disebut dengan perbankan BUMN. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu bentuk dari badan usaha dalam dunia perekonomian. Badan usaha yang bergerak dengan wujud BUMN biasanya merupakan badan yang menguasai sektor potensial yang diolah untuk memenuhi hajat hidup orang banyak, sesuai dengan Pasal 33 khususnya ayat 2 dan 3 Undang-

Undang Dasar 1945 bahwa cabang-cabang produksi penting bagi negara yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara yang kemudian bumi, air, udara, dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Sektor perbankan merupakan tonggak perekonomian suatu negara, terlebih perbankan BUMN yang tanggung jawab sepenuhnya dimiliki oleh negara. Di Indonesia terdapat empat bank yang termasuk dalam jenis perbankan BUMN, yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) menyatakan bahwa kontribusi dari empat bank BUMN pada tahun 2016 cukup signifikan terhadap industri perbankan di Indonesia, yaitu mencapai lebih dari 35% terhadap total aset, kredit, dan dana pihak ketiga (DPK) perbankan nasional (www.beritasatu.com). Hal ini menunjukkan bahwa perbankan BUMN di Indonesia memiliki peranan cukup penting dalam perbankan nasional. Atas dasar peran penting perbankan BUMN, maka perlu adanya pengukuran kinerja bank untuk mengetahui tingkat stabilitas perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Salah satu kota dengan jumlah penyaluran kredit yang cukup banyak adalah kota Malang. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di kota Malang yang cenderung meningkat bahkan selalu lebih tinggi dibandingkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang ada di Jawa Timur. Berdasarkan penelitian Syahfitri (2013), semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah maka akan semakin banyak jumlah

kredit yang akan disalurkan pada daerah tersebut. Gambar 2 menunjukkan grafik pertumbuhan ekonomi di kota Malang yang dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.



Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang dan Jawa Timur
 Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018 (diolah)

Terlihat pada grafik tersebut bahwa pertumbuhan ekonomi di kota Malang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi yang ada di Jawa Timur. Hal ini berarti bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu penyaluran kredit di kota Malang jumlahnya cukup banyak sehingga mengakibatkan tingkat pertumbuhan ekonomi di kota Malang lebih tinggi daripada Jawa Timur. Pernyataan ini juga didukung dengan data penyaluran kredit pada perbankan BUMN yang ada di kota Malang.

Tabel 1. Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank Umum Milik Negara di Kota Malang

Tahun	Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan (dalam Rupiah)			
	BNI	BTN	Mandiri	BRI
2012	111.930.000.000	132.023.000.000	171.154.000.000	198.049.000.000
2013	120.808.000.000	144.353.000.000	126.203.000.000	216.905.000.000
2014	236.451.000.000	151.549.000.000	244.855.000.000	394.750.000.000
2015	262.832.000.000	263.556.000.000	312.887.000.000	394.809.000.000
2016	399.867.000.000	281.394.000.000	386.814.000.000	459.457.000.000
2017	400.264.000.000	292.566.000.000	389.763.000.000	460.672.000.000

Sumber : Data Primer, 2018 (diolah)

Implikasi kebijakan dari adanya hubungan timbal balik antara penyaluran kredit perbankan dan pertumbuhan ekonomi yaitu kebijakan dalam memproyeksi kredit yang harus disalurkan perbankan. Sesuai dengan hasil penelitian dari Syahfitri (2013) bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit maka dalam membuat proyeksi kredit perbankan harus memperhitungkan variabel pertumbuhan ekonomi dalam penyaluran kreditnya. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan kebijakan kredit yang ada pada perbankan di kota Malang khususnya perbankan BUMN serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya karena mengingat tingkat pertumbuhan ekonomi di kota Malang yang relatif tinggi bahkan lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang ada di Jawa Timur.

Setiap perbankan telah memiliki standar untuk kebijakan pemberian kredit dan standar tersebut berbeda-beda dari satu bank dengan bank lainnya. Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Novitayanti (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa tingginya tingkat

rasio NPL suatu bank akan mengganggu profitabilitas bank. Kebijakan pemberian kredit sangat diperlukan guna meminimalisir hal tersebut. Sari (2014) mengatakan bahwa terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam prosedur pemberian kredit serta perlunya pembenahan pada sistem pemberian kredit dan pengendalian internalnya. Penelitian yang dilakukan Arbiatma (2013) “Kebijakan yang diberikan Bank Indonesia tentang pemberian KPR mengakibatkan adanya penundaan transaksi karena munculnya biaya tambahan yang harus dipenuhi.” Melihat hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kebijakan kredit yang telah dilakukan oleh beberapa perbankan tidak selalu berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan perusahaan serta terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan tersebut. Pemilihan tema pada penelitian ini didasarkan pada keingintahuan peneliti mengenai pengaruh yang ditimbulkan terhadap kebijakan pemberian kredit jika manajemen risiko dan audit internal diterapkan pada usaha perbankan BUMN.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko dan Audit Internal terhadap Kebijakan Pemberian Kredit (Studi pada Bank Umum Milik Negara di Kota Malang)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan penerapan manajemen risiko dan audit internal secara parsial terhadap kebijakan pemberian kredit?
2. Apakah penerapan manajemen risiko dan audit internal berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan pemberian kredit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen risiko dan audit internal secara parsial terhadap kebijakan pemberian kredit.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen risiko dan audit internal secara simultan terhadap kebijakan pemberian kredit.

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi atau manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh manajemen risiko dan audit internal terhadap kebijakan pemberian kredit. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah ilmu dan wawasan mereka.

2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bahan masukan dan pertimbangan kepada pihak perusahaan mengenai pengembangan

lebih lanjut tentang kebijakan pemberian kredit pada perbankan BUMN di kota Malang atau bank lain yang juga memberikan fasilitas kredit.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi terdiri dari 5 (lima) bab yang dijelaskan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang dari masalah yang akan diteliti peneliti, rumusan masalah atas penelitian yang diambil, tujuan penelitian, kontribusi penelitian untuk aspek akademis dan praktis serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan peneliti dalam penulisan laporan penelitiannya. Teori-teori yang digunakan antara lain teori manajemen risiko kredit, audit internal, dan kebijakan pemberian kredit.

BAB III : METODE PENELITIAN

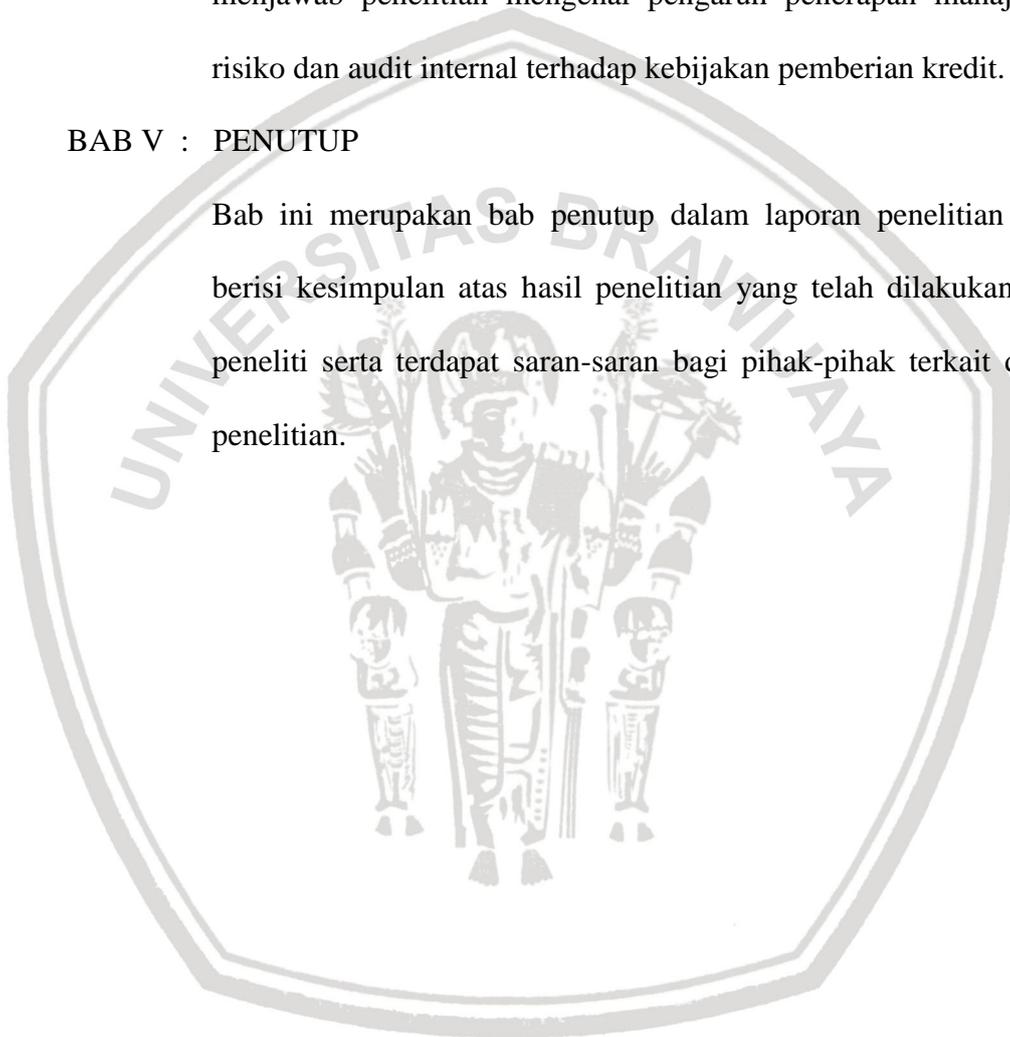
Bab ini menguraikan tentang metode dan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, fokus penelitian, lokasi dilakukannya penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian yang dipakai dan analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pembahasan hasil penelitian atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti meliputi gambaran umum perusahaan, penyajian data serta analisis dan interpretasi data untuk menjawab penelitian mengenai pengaruh penerapan manajemen risiko dan audit internal terhadap kebijakan pemberian kredit.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup dalam laporan penelitian yang berisi kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta terdapat saran-saran bagi pihak-pihak terkait dalam penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Fitria (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Atika Fitria pada tahun 2009 berjudul Pengaruh Penilaian Kinerja dan Penerapan Audit Internal terhadap Sistem Pengendalian Intern Perusahaan. Lokasi dari penelitian tersebut dilakukan pada Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kinerja audit internal terhadap sistem pengendalian intern, dan pengaruh penilaian kinerja dan penerapan audit internal secara bersama-sama terhadap sistem pengendalian intern. Peneliti menggunakan metode regresi berganda untuk menganalisis data. Secara parsial, variabel penilaian kinerja audit dan variabel penerapan audit internal berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern perusahaan.

2. Raditya (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Raditya berjudul Pengaruh Audit Internal terhadap Pemberian Kredit. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah Bank Danamon. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kesesuaian penerapan audit internal pada Bank Danamon terhadap kebijakan pemberian kredit. Hasil yang diperoleh dari pengolahan data yaitu terdapat pengaruh positif antara audit internal terhadap pemberian kredit.

3. Arbiatma (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Fiqihani Arbiatma berjudul Analisis Kebijakan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana efektivitas kebijakan Bank Indonesia tentang penerapan manajemen risiko jika diterapkan pada bank yang melakukan pemberian KPR. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan Bank Indonesia mengakibatkan adanya penundaan transaksi karena munculnya biaya tambahan yang harus dipenuhi.

4. Sari (2014)

Dewi Nilam Sari melakukan penelitian yang berjudul Peranan Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Guna Meminimalisir Risiko Kredit Macet dan memilih Koperasi Serba Usaha Artha Karya sebagai obyek penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan prosedur pemberian kredit dalam meminimalisir risiko kredit macet pada Koperasi Serba Usaha Artha Karya. Hasil yang diperoleh antara lain terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam prosedur pemberian kredit serta perlunya pembenahan pada sistem pemberian kredit dan pengendalian internalnya.

5. Wenie (2015)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Wenie adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja dengan tujuan mengatasi kredit yang bermasalah pada PD BPR Tugu Artha Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian yang digunakan adalah sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja dan kredit bermasalah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem dan prosedur pemberian kredit modal kerja sudah cukup baik dan tingkat perhitungan persentase NPL (*Non Performing Loan*) mengalami penurunan serta struktur organisasi yang cukup baik dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Namun, setiap bagian prosedur pengajuan kredit masih harus memerlukan perhatian apakah pengajuan kredit tersebut sudah sesuai dengan kemampuan nasabah dalam mengangsur kredit yang diajukan.

6. Nugraheni (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Brifana Satriawati Nugraheni bertujuan untuk mengetahui peran audit internal sebagai alat bantu manajemen untuk menunjang keefektifan pengendalian internal atas pemberian kredit pada PT. BRI (Persero) Tbk. Kantor Cabang Wates. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

sebagai penjamin, audit internal sangat berperan dalam menunjang keefektifan pengendalian internal pemberian kredit. Hal ini didukung oleh hasil persentase kuesioner sebesar 92.261% yang memenuhi kriteria penilaian daftar pertanyaan antara 76%-100%.



Tabel 2. Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
1. Anggraeni (2005)	Pengaruh Kebijakan Kredit dan Kebijakan Perpancaran Bunga terhadap Profitabilitas Bank	Terdapat pengaruh yang signifikan dari kebijakan kredit dan kebijakan perpancaran bunga secara simultan terhadap profitabilitas bank.	Menggunakan alat bantu SPSS untuk pengolahan data.	Kebijakan kredit digunakan sebagai variabel independen.	Kebijakan kredit digunakan sebagai variabel dependen.
2. Fitria (2009)	Pengaruh Penilaian Kinerja dan Penerapan Audit Internal terhadap Sistem Pengendalian Intern Perusahaan.	Secara parsial, variabel penilaian kinerja audit dan variabel penerapan audit internal berpengaruh signifikan terhadap sistem pengendalian intern perusahaan.	Menggunakan model analisis regresi berganda.	Variabel dependen menggunakan Sistem Pengendalian Intern.	Variabel dependen menggunakan Kebijakan Pemberian Kredit.

Lanjutan Tabel 2

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
3. Novitayanti (2012)	Analisis Kebijakan Perkreditan dan Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Kebijakan kredit yang diterapkan telah efektif. Selain itu, terjadi korelasi negatif dan signifikan antara variabel LDR dan NPL.	Menganalisa tentang kebijakan perkreditan.	Hanya mencari tahu efektivitas kebijakan perkreditan jika diterapkan dalam suatu perusahaan.	Mencari tahu bagaimana kebijakan perkreditan dalam suatu usaha bank jika manajemen risiko dan audit internal diterapkan.
4. Arbiatma (2013)	Analisis Kebijakan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	Kebijakan yang diberikan Bank Indonesia tentang pemberian KPR mengakibatkan adanya penundaan transaksi karena munculnya biaya tambahan yang harus dipenuhi.	Variabel independen yang digunakan sama yaitu penerapan manajemen risiko.	Hanya menggunakan satu variabel independen yaitu penerapan manajemen risiko.	Menggunakan dua variabel independen yaitu penerapan manajemen risiko dan penerapan audit internal.

Lanjutan Tabel 2

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
5. Raditya (2013)	Pengaruh Penerapan Audit Internal terhadap Kebijakan Pemberian Kredit	Terdapat pengaruh positif antara audit internal terhadap pemberian kredit pada Bank Danamon.	Kebijakan pemberian kredit digunakan sebagai variabel dependen.	Hanya menggunakan satu variabel independen yaitu penerapan audit internal.	Menggunakan dua variabel independen yaitu penerapan manajemen risiko dan audit internal.
6. Sari (2014)	Peranan Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Guna Meminimalisir Risiko Kredit Macet.	Terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam prosedur pemberian kredit serta perlunya pembenahan pada sistem pemberian kredit dan pengendalian internalnya.	Mencari tahu faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit.	Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Menggunakan jenis penelitian eksperimental dengan pendekatan kuantitatif.

B. Bank

1. Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2010:11) “bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Pendapat lain menjelaskan bahwa asal mula kata bank berasal dari kata Italia “*banco*” yang artinya bangku. Bangku inilah yang digunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabahnya. Istilah bangku inilah yang kemudian secara resmi dan populer menjadi bank (Hasibuan, 2004:1). Sedangkan menurut Arthesa (2006:1) bank adalah badan usaha yang mempunyai tugas utama melakukan penghimpunan dana dari pihak ketiga dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Berdasarkan pendapat-pendapat tentang pengertian bank diatas dapat ditarik suatu pengertian bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat biasanya dalam bentuk simpanan atau tabungan untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat yang membutuhkan fasilitas dana kredit.

2. Usaha Bank

Kegiatan usaha bank yang utama adalah penghimpunan dan penyaluran dana. Penyaluran dana dengan tujuan untuk memperoleh penerimaan akan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun.

Penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara – cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut. Keberhasilan suatu bank dalam memenuhi tujuan tersebut dipengaruhi oleh kepercayaan masyarakat, perkiraan tingkat pendapatan, risiko penyimpanan dana, pelayanan yang diberikan oleh bank (Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2006).

Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:62) adapun kegiatan perbankan di Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*) dalam bentuk giro, deposito berjangka, tabungan, dan sertifikat deposito.
- b. Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*) dalam bentuk kredit.
- c. Memberikan jasa – jasa bank lainnya (*Service*)

3. Risiko Bank

Bank di dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari risiko. Oleh karena itu, di dalam perbankan ada pengelolaan risiko. Risiko diartikan sebagai keseluruhan hal yang dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan (Muslich, 2007:5). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009, jenis–jenis risiko mencakup :

- a. Risiko kredit
Risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank.
- b. Risiko Pasar
Merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

- c. Risiko Likuiditas
Risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.
- d. Risiko Operasional
Risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian – kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.
- e. Risiko Hukum
Risiko akibat tuntutan hukum dan atau kelemahan aspek yuridis.
- f. Risiko Reputasi
Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.
- g. Risiko Strategik
Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.
- h. Risiko Kepatuhan
Risiko akibat bank tidak memenuhi dan atau tidak melaksanakan peraturan perundang – undangan dan ketentuan yang berlaku.

C. Manajemen Risiko

1. Pengertian Risiko

Risiko adalah ketidakpastian tentang peristiwa masa depan atas hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan (Griffin, 2002:715). Menurut Hanafi (2006:1), risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Jadi, jika disimpulkan dari pengertian di atas pengertian risiko adalah suatu keadaan adanya ketidakpastian dan tingkat ketidakpastiannya terukur secara kuantitatif yang terjadi karena karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang akan

terjadi. Sesuatu yang tidak pasti (uncertain) dapat berakibat menguntungkan atau merugikan.

2. Jenis-jenis Risiko

Menurut Hanafi (2006:6), terdapat dua jenis risiko secara umum, yaitu:

a. Risiko Murni (*Pure Risk*)

Risiko murni adalah ketidakpastian terjadinya suatu kerugian atau dengan kata lain hanya ada suatu peluang merugi dan bukan suatu peluang keuntungan. Risiko murni adalah suatu risiko yang bilamana terjadi akan memberikan kerugian dan apabila tidak terjadi maka tidak menimbulkan kerugian namun juga tidak menimbulkan keuntungan. Risiko ini akibatnya hanya ada dua macam: rugi atau break event, contohnya adalah pencurian, kecelakaan atau kebakaran.

b. Risiko Spekulasi (*Speculative Risk*)

Risiko spekulasi adalah risiko yang berkaitan dengan terjadinya dua kemungkinan, yaitu peluang mengalami kerugian finansial atau memperoleh keuntungan. Risiko ini akibatnya ada tiga macam: rugi, untung atau break event, contohnya adalah investasi saham di bursa efek, membeli undian dan sebagainya.

3. Pengertian Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan hukum dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai

pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis (Fahmi, 2011:2). Oleh karena itu manajemen risiko harus merupakan sebuah proses yang dinamis, tidak statis, serta berubah sejalan dengan perubahan kebutuhan dan risiko usaha.

4. Manajemen Risiko Perbankan

Risiko diartikan sebagai kemungkinan keuntungan yang sebenarnya menyimpang dari keuntungan yang diharapkan (Husnan, 2002). Timbulnya risiko dikarenakan adanya ketidakpastian yang berarti. Ketidakpastian yang dimaksud adalah kondisi yang menyebabkan timbulnya risiko tersebut yang akhirnya memunculkan keragu-raguan seseorang mengenai kemampuannya untuk meramalkan kemungkinan terhadap hasil-hasil yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Uyemura dan Deventer (1993:5) dalam Raharjo (2005) secara umum terdapat enam kategori risiko yang dihadapi para bankir, antara lain risiko kredit, risiko tingkat bunga, risiko nilai tukar valuta asing, risiko likuiditas, risiko operasional, serta risiko kecukupan modal.

Terdapat empat jenis risiko perbankan yang sering dihadapi menurut Basel II dalam Basyib (2007:2) :

- a. Risiko kredit, yaitu risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan gagalnya pihak pasangan (*counterpart*) dalam memenuhi kewajiban, dengan kata lain merupakan risiko tidak terlunasinya hutang-hutang debitur.
- b. Risiko operasi, yaitu kerugian yang diakibatkan kurangnya atau gagalannya proses internal, sumber daya manusia, dan sistem. Dapat diakibatkan juga oleh karena kejadian-kejadian eksternal.
- c. Risiko pasar, yaitu kerugian untuk posisi di dalam atau di luar neraca yang muncul karena perubahan harga dalam pasar yang

diakibatkan oleh perubahan suku bunga, nilai tukar, harga saham serta harga komoditas.

- d. Risiko lain-lain, risiko yang termasuk dalam risiko lain-lain adalah :
- 1) Risiko bisnis, yaitu risiko keputusan manajemen dalam kaitannya dengan posisi persaingan bank serta peluang tumbuhnya bank dalam pasar yang berubah.
 - 2) Risiko stratejik, yaitu risiko yang terkait dengan keputusan bisnis dalam jangka panjang serta risiko dalam penerapan keputusan stratejik tersebut. Risiko ini menyangkut keputusan bank dalam penentuan jenis usaha yang akan didanai, usaha dan bank lain yang akan diakuisisi, serta keputusan untuk menutup dan menjual salah satu lini usaha bank.
 - 3) Risiko reputasi, yaitu risiko potensi kerusakan yang diakibatkan oleh opini publik negatif terhadap sebuah bank. Risiko reputasi dapat juga terjadi untuk sektor perbankan secara keseluruhan.

Secara sederhana manajemen risiko perbankan berfungsi untuk mencegah dan menanggulangi kemungkinan risiko yang akan timbul. Kegiatan mencegah dan menanggulangi tersebut mencakup merencanakan, mengorganisi, menyusun, mengkoordinir, serta mengawasi termasuk mengevaluasi program penanggulangan risiko.

Menurut Djojosoedarsono (2003:11) tujuan yang ingin dicapai dalam manajemen risiko perbankan dibagi menjadi dua kelompok :

- a. Hal-hal yang bersifat ekonomis, misalnya upaya untuk menanggulangi kemungkinan kerugian dengan cara yang paling ekonomis yang dilakukan melalui analisis keuangan terhadap biaya program keselamatan maupun biaya dari bermacam-macam teknik penanggulangan risiko.
- b. Hal-hal yang bersifat non ekonomis yaitu upaya untuk mengurangi kecemasan dan ketakutan sehingga dengan adanya upaya penanggulangan maka kondisi tersebut dapat diatasi.

Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan (2003) menyatakan proses penerapan manajemen risiko perbankan terdiri dari :

a. Identifikasi Risiko

Tujuan dilakukannya identifikasi risiko adalah untuk mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas fungsional yang berpotensi merugikan bank. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengidentifikasi risiko antara lain :

- 1) Bank harus mengidentifikasi risiko kredit yang melekat pada seluruh produk dan aktivitasnya. Identifikasi tersebut merupakan hasil kajian terhadap karakteristik risiko kredit.
- 2) Pada kegiatan perkreditan dan jasa pembiayaan perdagangan, penilaian risiko kredit harus memperhatikan kondisi keuangan debitur dan khususnya kemampuan membayar secara tepat waktu serta jaminan atau agunan yang diberikan.
- 3) Untuk kegiatan *treasury* dan investasi, penilaian risiko kredit harus memperhatikan kondisi keuangan *counterparty*, *rating*, karakteristik instrumen, jenis transaksi yang dilakukan, dan likuiditas pasar serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi risiko kredit.

b. Pengukuran Risiko

- 1) Bank harus memiliki prosedur tertulis untuk melakukan pengukuran risiko.
- 2) Sistem pengukuran risiko kredit sekurang-kurangnya mempertimbangkan karakteristik setiap jenis transaksi, jangka waktu kredit, aspek jaminan, potensi terjadinya kegagalan

pembayaran, serta kemampuan bank untuk menyerap potensi kegagalan.

3) Bagi bank yang menggunakan teknik pengukuran risiko dengan pendekatan internal *risk rating* harus menggunakan validasi secara berkala.

4) Parameter yang digunakan dalam pengukuran risiko kredit antara lain :

- a) *Non Performing Loan* (NPL).
- b) Konsentrasi kredit berdasarkan peminjam dan sektor ekonomi.
- c) Kecukupan agunan.
- d) Pertumbuhan kredit.
- e) *Non performing* portofolio *treasury* dan investasi (*non* kredit).
- f) Komposisi portofolio *treasury* dan investasi (antar bank, surat berharga, dan penyertaan).
- g) Kecukupan cadangan transaksi *treasury* dan investasi.
- h) Transaksi pembayaran dan perdagangan *default*.
- i) Konsentrasi pemberian fasilitas pembiayaan perdagangan.

5) *Mark to market* pada transaksi risiko kredit tertentu yang mencakup :

- a) Untuk mengukur risiko kredit yang disebabkan transaksi *Over the Counter* (OTC) atau pada pasar tertentu,

khususnya pasar transaksi derivatif bank harus menggunakan metode penelitian *mark to market*.

b) Eksposur risiko kredit harus diukur dan dikinikan sekurang-kurangnya setiap bulan atau lebih intensif khususnya apabila portofolio debitur sangat signifikan.

c) Limit kredit yang dialokasikan untuk satu debitur atau sekelompok debitur harus diuji berdasarkan *mark to market*, sedangkan faktor risiko harus digunakan untuk mempertimbangkan perubahan kondisi pasar dan pengaruh *replacement cost*.

6) Bank dapat menggunakan sistem dan metodologi statistik/probabilitas pada saat melakukan *Credit Scoring Tools*. Saat menggunakan sistem dan metode tersebut bank harus melakukan kaji ulang secara berkala terhadap akursi model dan asuransi yang digunakan untuk memproyeksikan kegagalan. Penerapan sistem ini harus mendukung proses pengambilan keputusan dan memastikan kepatuhan terhadap pendelegasian wewenang.

c. Pemantauan Risiko Kredit

Bank harus mengembangkan dan menerapkan sistem informasi dan prosedur untuk memantau kondisi setiap debitur dan *counterparty* pada seluruh portofolio kredit bank. Sistem pemantauan risiko kredit dilakukan dalam rangka memastikan bahwa bank mengetahui kondisi

keuangan terakhir dari debitur. Selain itu untuk menilai kecukupan jaminan serta memantau kepatuhan dari debitur.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, bank harus memiliki sistem manajemen risiko yang harus terus menerus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan bank. Hal ini sesuai dengan pernyataan Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan (2003) bahwa sistem informasi manajemen risiko merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang harus dimiliki setiap bank.

Pelaksanaan proses pengendalian risiko harus digunakan bank untuk mengelola risiko tertentu, terutama yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank. Pengendalian risiko dapat dilakukan oleh bank antara lain dengan cara *hedging* dan metode mitigasi risiko lainnya seperti penerbitan garansi, sekuritisasi aset, dan *credit derivatives*, serta penambahan modal bank untuk menyerap potensi kerugian.

D. Audit Internal

1. Pengertian Audit

Definisi audit yang sangat terkenal adalah definisi yang berasal dari *A Statement of Basic Auditing Concept (ASOBAC)* dalam Halim (2001:1) yang artinya :

“Suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif mengenai aserasi-aserasi tentang tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat aserasi-aserasi tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan”

Audit merupakan suatu proses yang sistematis, prosedur yang logis, berkerangka dan terorganisir. Proses dalam pengumpulan bukti-bukti untuk dievaluasi harus secara sistematis dan obyektif. Pengumpulan bukti mengenai pernyataan yang ada di lapangan harus disesuaikan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah bukti-bukti dievaluasi, penyampaian hasil dari evaluasi tersebut dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan audit (*audit report*). Laporan audit digunakan oleh para pemakai informasi keuangan, misalnya pemegang saham, manajemen, kreditur, calon investor, serta kantor pelayanan pajak.

Tujuan menyeluruh dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan standar aturan yang berlaku secara umum untuk mencapai tujuan tersebut. Hal yang lazim dilakukan dalam audit adalah mengidentifikasi sejumlah tujuan audit yang spesifik bagi setiap akun yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Menurut Boynton, *et,al* (2003:6) audit dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan dilaksanakannya audit. Klasifikasi tersebut terbagi dalam tiga kategori :

a. *Financial Statement Audit*

Audit laporan keuangan mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan pendapat apakah laporan keeuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria

yang telah ditentukan berupa prinsip akuntansi yang berlaku umum.

b. *Compliance Audit*

Audit kepatuhan mencakup penghimpunan dan mengevaluasi bukti dengan tujuan untuk menentukan apakah kegiatan financial maupun operasi tertentu dari suatu entitas sesuai dengan kondisi, aturan, dan regulasi yang telah ditentukan.

c. *Operational Audit*

Audit operasional meliputi penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai kegiatan operasional organisasi dalam hubungannya dengan tujuan pencapaian efisiensi, efektivitas, maupun penghematan operasional.

2. Jenis-jenis Auditor

Boynton, *et.al* (2003:8) menyatakan bahwa dalam melaksanakan audit terdapat tiga jenis auditor, yaitu :

a. Auditor Independen

Auditor ini biasanya terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang pada umumnya mengambil peran sebagai auditor eksternal atas perusahaan yang menyediakan laporan guna kebutuhan tertentu dari klien untuk menjalankan bisnisnya.

b. Auditor Internal

Auditor internal merupakan pegawai dari organisasi yang audit.

Tugas dari audit internal beragam sesuai dengan kebutuhan dan permintaan manajemen perusahaan.

c. Auditor Pemerintah

Indonesia memiliki beberapa lembaga ataupun badan yang bertanggung jawab secara fungsional atas pengawasan terhadap kekayaan atau keuangan negara diantaranya Badan Pengawas Keuangan dan Pengembangan (BPKP) dan Inspektorat Jenderal (Irjen) pada Departemen Pemerintah. Selain mengaudit laporan keuangan, pada saat ini sering kali dilakukan evaluasi atas efisiensi dan efektivitas operasi program pemerintah dan BUMN.

3. Pengertian Audit Internal

Pengawasan internal merupakan alat yang baik untuk membantu manajemen dalam menilai operasi perusahaan agar dapat mencapai tujuan usaha. Guna memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai audit internal, penulis mengutip beberapa pendapat yang berhubungan dengan audit internal. Salah satunya pendapat dari Konsersium Organisasi Profesi Audit Internal (2004:5) dalam Firdaus yang menyatakan :

“Audit Internal adalah *assurance* dan konsultasi yang independen dan objekif, dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, pengendalian, proses *governance*”.

AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) dalam Nasution (2007) memberikan pengertian *internal control* adalah suatu pengawasan internal yang meliputi susunan organisasi dan semua metode serta ketentuan yang terkoordinir dan dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta benda miliknya, memeriksa kecermatan dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya. Selain itu juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan perusahaan yang telah ditetapkan.

Sesuai definisi yang telah dijelaskan di atas, dapat dikemukakan audit internal adalah suatu pemeriksaan yang independen obyektif serta memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan manajemen risiko, pengendalian, pengaturan, dan pengelolaan organisasi guna memberikan suatu nilai tambah dan meningkatkan kegiatan operasi perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Tujuan dari audit internal menurut Tugiman (2002) sebagai berikut :

“Membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawab secara efektif. Oleh karena itu audit internal akan melakukan analisis, penilaian, dan mengajukan saran-saran. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan, pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar”.

Menurut Organisasi Profesi Audit Internal (SPAI 2004:81) dalam Susanto (2007) menyatakan bahwa tujuan dari audit internal harus dinyatakan secara formal dalam *charter* audit internal. Kewenangan dan tanggung jawab fungsi audit internal juga harus konsisten dengan Standar

Profesi Audit Internal dan mendapat persetujuan dari Pimpinan dan Dewan Pengawasan Organisasi. Jadi dapat disimpulkan tujuan dari audit internal adalah membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawab secara efektif serta konsisten sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

4. Kedudukan dan Fungsi Auditor Internal di Bank

Auditor internal di bank pada era kompetisi perbankan saat ini sangat dibutuhkan. Fokus auditor internal tetap pada pemberian jasa pelayanan terutama untuk kepentingan internal organisasi bank. Proses auditing adalah proses yang saling melengkapi, yang berarti bahwa audit menilai kesesuaian antara fakta dibandingkan kriterianya.

Kegiatan audit internal menurut Arens (2002) merupakan suatu kegiatan *assurance* dan konsultasi yang independen dan obyektif yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan memajukan kegiatan suatu organisasi dengan membantu organisasi tersebut mencapai tujuannya. Kegiatan audit internal meliputi penilaian dan peningkatan efektifitas manajemen risiko dan pengendalian internal perusahaan. Tujuan auditor internal sebagai bentuk jasa konsultasi yang diberikan adalah membantu semua anggota manajemen dengan memberikan saran-saran dan komentar-komentar, analisa dan penilaian mengenai kegiatan yang diperiksa. Berdasarkan tujuan dan fungsi auditor internal yang telah dijelaskan, inti dari kegiatan auditor internal dalam suatu bank adalah membantu

menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh organisasi perusahaan.

5. Ruang Lingkup Audit Internal

Ruang lingkup audit internal digunakan untuk menilai keefektifan sistem pengendalian internal serta pengevaluasian terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan. Terdapat beberapa hal yang harus diimplementasikan oleh audit internal, diantaranya mengkaji ulang keandalan informasi keuangan dan operasional serta berbagai sistem yang telah ditetapkan kesesuaiannya dengan berbagai kebijakan, rencana, prosedur, dan hukum yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugasnya, audit internal memiliki batasan ruang lingkup pekerjaan yang akan dilaksanakan. Oleh sebab itu menurut Cashin (1997) dalam Firdaus (2006) ruang lingkup audit internal dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Kepatuhan (*compliance*)

Merupakan salah satu unsur audit internal yang bertujuan untuk menentukan dan mengawasi apakah pelaksanaan aktivitas-aktivitas dalam perusahaan telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan.

b. Verifikasi (*verification*)

Verifikasi merupakan aktivitas pemeriksaan terhadap dokumen, catatan dan laporan apakah hal-hal tersebut telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Umumnya verifikasi dilakukan atas :

- 1) Catatan dan laporan akuntansi
- 2) Aktiva , hutang serta modal dan hasil operasi perusahaan.

c. Evaluasi (*evaluation*)

Kegiatan ini merupakan tanggung jawab internal auditor yang paling penting dan paling sulit diukur hasilnya. Evaluasi mencakup dua fungsi yaitu penilaian terhadap pelaksanaan dari berbagai tingkat manajemen dan penilaian terhadap pengendalian internal yang berjalan dalam perusahaannya.

6. Standar Profesi Internal Auditor

Standar audit sangat menekankan kualitas profesional auditor serta cara auditor mengambil pertimbangan dan keputusan sewaktu melakukan pemeriksaan dan pelaporan. Hasil audit yang memenuhi standar akan sangat membantu pelaksanaan tugas *Board of Directions* (BOD, *Board of Comissioner* dan Unit Bisnis serta Unit kerja yang diaudit). Standar profesi internal auditor merupakan ketentuan yang harus dipenuhi untuk menjaga kualitas kinerja internal auditor dan hasil audit. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Halim (2001) telah menetapkan dan mengesahkan standar auditing sebagai berikut :

a. Standar Umum Internal Auditor

Internal auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup serta harus mempertahankan sikap independensi. Pada saat penyusunan laporan audit, internal auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b. Standar Pelaksanaan Penugasan

Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat serta lingkup pengujian yang akan dilakukan. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

c. Standar Pelaporan

Laporan audit harus menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Selain itu, laporan audit harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan.

E. Kebijakan Pemberian Kredit

Istilah kredit telah sering terdengar dalam kehidupan sehari-hari yang diartikan penundaan pembayaran oleh pihak yang menerima barang atau uang kepada pihak yang memberikannya dengan perjanjian tertentu. Landasan

pemberian kredit kepada seseorang atau badan usaha adalah kepercayaan. Hal ini sesuai dengan pengertian kredit dalam bahasa latin “*credere*” yang berarti kepercayaan.

Unsur-unsur yang terkandung dalam kredit antara lain unsur waktu, unsur risiko yang merupakan akibat yang mungkin timbul selama penggunaan kredit, unsur kepercayaan yaitu pemberian kredit memiliki keyakinan bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar-benar menerima kontra prestasi yang akan diterima kembali pada jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang, serta unsur persetujuan yang merupakan kesepakatan antara pihak debitur dan kreditur sebagai pemberi prestasi dengan pihak yang menerima prestasi.

Kredit sendiri memiliki tujuan bagi beberapa pihak, baik itu pihak bank, pihak perusahaan, maupun pihak masyarakat atau negara. Berikut penjabaran dari tujuan kredit untuk setiap pihak menurut Anggraeni (2008:28) :

a. Bank

Kredit bagi bank merupakan aset produktif yang menjadi sumber utama pendapatan dan menjamin kelangsungan bank tersebut. Selain itu juga memiliki tujuan untuk memelihara kondisi keuangan bank seperti likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas serta merupakan faktor pendukung peningkatan pemasaran bagi produk-produk yang lain.

b. Perusahaan

Perusahaan yang telah memperoleh kredit akan meningkatkan kelancaran dan *performance* dari usahanya. Selain itu, kredit juga

memiliki tujuan meningkatkan motivasi berusaha dalam kegiatan usaha perusahaan.

c. Masyarakat

Kredit pada masyarakat berfungsi sebagai instrumen moneter. Peningkatan kegiatan usaha memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja dan kesempatan berusaha.

1. Prinsip Penilaian Kredit

Menurut Kasmir (2010:117) dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan, dilakukan dengan analisis 5C dan 5P.

Penilaian dengan analisis 5C menurut Fahmi dan Hadi (2010:17) adalah sebagai berikut:

a. *Character*

Hal ini menyangkut sisi psikologis calon debitur, yaitu karakteristik atau sifat yang dimilikinya seperti latar belakang keluarga, hobi, cara hidup yang dijalani, kebiasaan-kebiasaan, dan lain-lain.

b. *Capacity*

Hal ini berhubungan dengan kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya, terutama pada masa-masa sulit, sehingga

akan diketahui apakah debitur memiliki kemampuan membayar atau tidak.

c. *Capital*

Hal ini menyangkut kemampuan modal yang dimiliki oleh calon debitur pada saat ia melaksanakan bisnisnya tersebut. Modal dapat terdiri dari modal saham, pinjaman bank, pinjaman pihak ketiga lainnya.

d. *Collateral*

Yaitu barang atau sesuatu yang dijadikan jaminan pada saat orang akan melakukan pinjaman dana dalam bentuk kredit ke sebuah perbankan atau *leasing*. Jaminan kredit merupakan keyakinan bank atas kesanggupan debitur untuk melunasi kreditnya.

e. *Condition of economy*

Merupakan kondisi perekonomian yang tengah berlangsung di suatu negara. Bank harus mengetahui keadaan ekonomi yang berpengaruh dengan usaha calon debitur serta bagaimana kemungkinan pertumbuhan usaha dimasa yang akan datang.

Selain konsep atau prinsip 5C di atas, menurut Wahyuningtyas (2007:47) dalam praktiknya bank juga seringkali menerapkan dasar penilaian lain yang sering disebut dengan prinsip 5P :

a. *Personality*

Bank mencari data tentang kepribadian calon debitur seperti riwayat hidupnya, hobi, keadaan keluarga, *social standing*, serta hal-hal lain yang erat hubungannya dengan kepribadian debitur.

b. *Purpose*

Bank mencari data tentang tujuan atau keperluan dari debitur.

c. *Prospect*

Bank mencari data tentang harapan masa depan dari bidang usaha atau kegiatan usaha dari calon debitur.

d. *Payment*

Bank mencari data tentang bagaimana perkiraan pembayaran kembali pinjaman yang akan diberikan.

e. *Party*

Party (golongan) dari calon-calon peminjam bank perlu menggolongkan calon debiturnya menjadi beberapa golongan menurut *character*, *capacity*, dan *capital*. Penggolongan ini akan memberi arah analisis bank bagaimana harus bertindak.

2. Pengertian Kebijakan Kredit

Kebijakan kredit (*loan policy*) menurut Hampel dan Simpson (1991) dalam Anggraeni (2008:35) adalah :

“The policy should in turn reflect the bank’s lending philosophy and culture, indicating priorities, specifying prosedurs and mean of monitoring lending activity. Loan policy should obtain three results:

a. *Produce sound and collectible loan.*

- b. *Provide profitable investment of bank funds.*
- c. *Encourage extension of credit that meet the legitimate needs of the bank's*

Sesuai dengan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa definisi dari kebijakan kredit merupakan kemampuan perusahaan dalam menyalurkan kredit kepada debitur yang menguntungkan dan aman bagi bank. Pelaksanaan perkreditan memiliki permasalahan yang cukup rumit sehingga untuk mengatasi berbagai kerumitan serta dalam upaya agar perkreditan berjalan lancar maka diperlukan suatu peraturan-peraturan yang ditetapkan terlebih dahulu baik secara tertulis maupun tidak tertulis sebelum pelaksanaan perkreditan tersebut berlangsung.

Penetapan kebijakan kredit harus memperhatikan tiga azas pokok, yaitu :

- a. Azas Likuiditas

Yaitu suatu azas yang mengharuskan bank untuk tetap dapat menjaga likuiditasnya karena suatu bank yang likuid akan berakibat hilangnya kepercayaan dari nasabah atau dari masyarakat luas.

- b. Azas Solvabilitas

Usaha pokok perbankan yaitu menerima simpanan dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Masalah ini yang mendorong *top management* suatu bank untuk dapat mengarahkan sasaran kredit secara tepat.

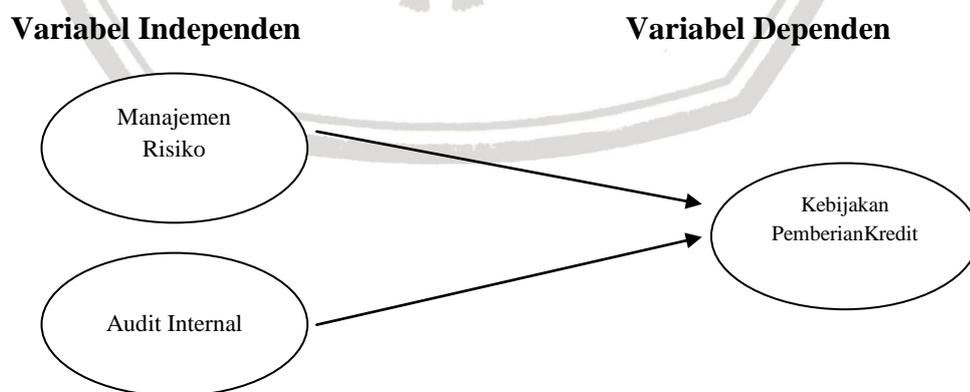
c. Azas Rentabilitas

Pada setiap kegiatan usaha akan selalu mengharapkan untuk memperoleh laba, baik untuk mempertahankan eksistensinya maupun untuk keperluan mengembangkan dirinya. Laba yang diperoleh dari perkreditan adalah selisih antara pendapatan dana dengan biaya bunga pinjaman.

Tujuan dari penetapan kebijakan kredit menurut Muljono (2001:20) antara lain untuk penyediaan sarana penjagaan terhadap aset bank, sebagai pedoman kerja dalam perkembangan perekonomian khususnya menyangkut kegiatan perbankan, sebagai dasar untuk melaksanakan pengawasan karena *policy* merupakan *decision made in advance* atau sebagai tolak ukur dari segala sesuatu yang harus dilaksanakan oleh para petugas di lapangan.

F. Model Konsep

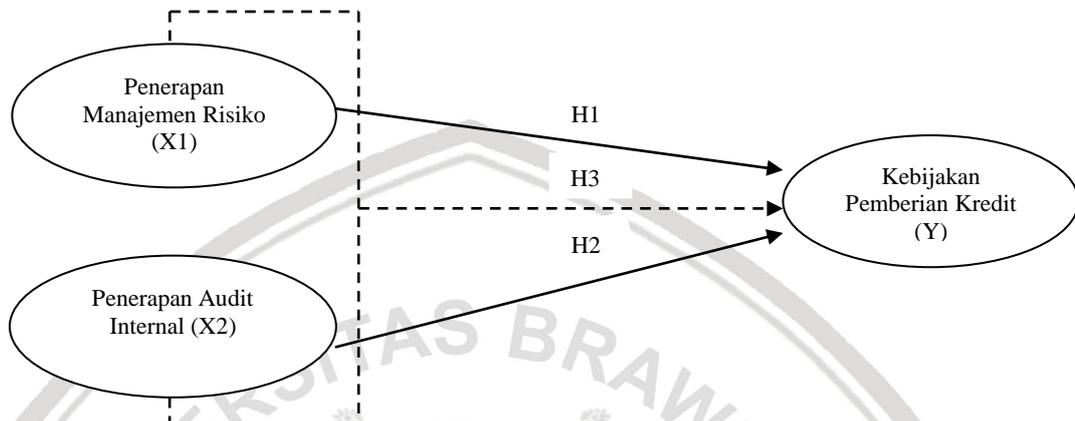
Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti menggambarkan kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 3. Model Konsep
 Sumber: Diolah Peneliti, 2018

G. Model Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti menggambarkan model hipotesis penelitian sebagai berikut :



Gambar 4. Model Hipotesis

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

- : Pengaruh secara parsial
- - - - - : Pengaruh secara simultan

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang dibuat berdasarkan kerangka pemikiran (Zulganef, 2008:46). Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka serta model konsep, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1 = Terdapat pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kebijakan pemberian kredit.
- H2 = Terdapat pengaruh penerapan audit internal terhadap kebijakan pemberian kredit.
- H3 = Terdapat pengaruh secara simultan penerapan manajemen risiko dan audit internal terhadap kebijakan pemberian kredit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Suatu kegiatan penelitian dilakukan bertujuan untuk membuat penjelasan, menyusun prediksi, serta mengendalikan fenomena yang terjadi di dalam batasan yang ditentukan (Kuncoro, 2009:3). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory*. Penelitian *explanatory* menurut Singarimbun dan Effendi (2006:4) merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang dirumuskan atau sering disebut dengan penelitian penjelas. Peneliti menggunakan jenis penelitian *explanatory* dikarenakan penelitian *explanatory* sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menjelaskan pengaruh dari penerapan suatu variabel apakah variabel tersebut telah memenuhi kriteria tolak ukur yang telah ditentukan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menggunakan data primer dan sekunder dengan metode statistik. Menurut Sugiyono (2013:13) pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat statistik atau kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Statistik yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah statistika inferensi. Statistika inferensial adalah statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah (Sudjiono,

2008:5). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan manajemen risiko dan audit internal terhadap kebijakan pemberian kredit pada perbankan BUMN yang ada di kota Malang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian adalah perusahaan perbankan BUMN yang berada di kota Malang. Terdapat empat perusahaan perbankan BUMN yang berada di kota Malang antara lain Bank Negara Indonesia (BNI) yang berada di Jalan Jenderal Basuki Rahmat No. 75-77 Malang, Bank Tabungan Negara (BTN) yang berada di jalan Ade Irma Suryani No.2-4 Malang, Bank Mandiri yang berada di Jalan Kyai H. Wahid Hasyim Malang, serta Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang berada di Jalan Laksamana Martadinata No.80 Malang,

C. Variabel dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2013:2) variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Berikut variabel-variabel yang ada pada penelitian ini :

1. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus ataupun variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen atau terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah :

a. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah sejumlah kegiatan atau proses manajemen yang terarah dan bersifat proaktif yang ditujukan untuk mengakomodasi kemungkinan gagal pada salah satu atau sebagian dari sebuah transaksi atau instrumen (Tampubolon, 2004:34). Pada penelitian ini penulis lebih menitik beratkan pada manajemen risiko perbankan khususnya pada manajemen risiko kredit. Pengertian dari manajemen risiko perbankan itu sendiri merupakan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh perbankan (Djojosoedarsono, 2003:4). Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang terkait dengan kemungkinan gagalnya pihak pasangan dalam memenuhi kewajiban, dengan kata lain tidak terlunasnya pinjaman yang telah diberikan kepada debitur. Penelitian ini akan menggunakan kuesioner guna memperoleh data untuk diolah. Metode pengukuran yang digunakan adalah metode skala *likert* yang menggunakan lima poin penilaian yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

b. Audit Internal

Audit internal merupakan fungsi penelitian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan (Tugiman, 2008:11). Pada penelitian ini menggunakan kuesioner guna memperoleh data yang

selanjutnya akan diolah. Metode pengukuran yang digunakan adalah metode skala *likert* yang menggunakan lima poin penilaian yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output atau variabel terikat. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini, kebijakan pemberian kredit merupakan variabel dependen. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data yang selanjutnya akan diolah agar menghasilkan suatu kesimpulan. Metode pengukuran yang digunakan adalah metode skala *likert* yang menggunakan lima poin penilaian yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Berdasarkan definisi operasional variabel yang telah dijelaskan, maka dapat dipetakan variabel, subvariabel, indikator, serta ukuran selengkapannya pada Tabel 3.

Tabel 3. Variabel, Subvariabel, Item, Ukuran Penelitian

Variabel	Subvariabel	Item	Ukuran
Penerapan Manajemen Risiko (<i>Variabel X1</i>)	1. Pelaksanaan Manajemen Risiko	a. Penerapan sistem informasi dan prosedur kredit b. Penerapan <i>system credit scoring</i>	Skala Interval

Dilanjutkan halaman berikutnya..

Lanjutan Tabel 3

Variabel	Subvariabel	Item	Ukuran
		c. Pedoman standar penerapan manajemen risiko bank d. Laporan dan data sistem informasi manajemen e. Pelaksanaan fungsi remedial secara independen f. Jangka waktu kredit g. Pengembangan sistem pengawasan berbasis risiko h. Sistem dan metodologi statistik untuk mengukur risiko i. Sistem informasi untuk mengidentifikasi adanya konsentrasi dalam portofolio kredit	
Penerapan Audit Internal (Variabel X2)	1. Kualifikasi Auditor Internal	a. Keahlian dan pelatihan teknis yang memadai b. Independensi dalam sikap mental c. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat	Skala Interval

Dilanjutkan halaman berikutnya..

Lanjutan Tabel 3

Variabel	Subvariabel	Item	Ukuran
		dan seksama	
	2. Pelaksanaan Audit Internal	a. Perencanaan dan supervisi audit b. Pemahaman yang memadai atas pengendalian internal c. Bukti audit kompeten yang cukup d. Pernyataan tentang kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku e. Pernyataan mengenai ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum f. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan g. Pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan	
Kebijakan Pemberian Kredit (Variabel Y)	1. Standard dan Penilaian Kelayakan Kredit	a. Melihat reputasi dan sifat-sifat dari debitur b. Pedoman penyusunan kebijakan perkreditan	Skala Interval

Dilanjutkan halaman berikutnya..

Lanjutan Tabel 3

Variabel	Subvariabel	Item	Ukuran
		bank c. Kemampuan debitur membayar kewajibannya d. Analisis modal untuk menggambarkan <i>capital structure</i> debitur e. Sejumlah aktiiva yang dijadikan jaminan oleh debitur f. Pemahaman dan penyebarluasan pedoman kredit g. Pemberian kredit sesuai dengan kebijakan moneter dan kondisi ekonomi h. Penetapan limit pemberian kredit	

Sumber : Diolah Peneliti, 2018

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan BUMN yang ada di kota Malang.

Metode penentuan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu dengan cara memilih staf bagian perkreditan guna memperoleh data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2013:218) *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga layak untuk dijadikan sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder yaitu berupa :

1. Data Primer (*Primary Data*)

Untuk mendukung penelitian ini serta memperoleh data yang dibutuhkan, maka jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer tersebut dikumpulkan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner yang dibuat oleh penulis. Kuesioner diperoleh dari beberapa buku referensi yang kemudian akan dimodifikasi dalam bentuk pertanyaan. Bobot penilaian atau angka hasil kuesioner dalam penelitian ini sesuai dengan yang digambarkan dalam Skala Likert (*likert scale*). Skala ini menggunakan lima angka penilaian yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Kuesioner ini selanjutnya akan dikirimkan secara langsung kepada responden di perusahaan perbankan BUMN di kota Malang.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Penulis menggunakan riset kepustakaan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan memahami buku, literatur, jurnal, serta data dari internet.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah rancangan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumbernya, baik pengamatan di lapangan atau dari sumber-sumber yang dapat disimpulkan dan diinformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan statistik dengan bantuan alat analisis *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Berikut adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian :

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:21) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian atau karakteristik tertentu tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis deskriptif dilakukan dengan menggambarkan suatu gambaran tentang karakteristik responden dan menyusun distribusi frekuensi dengan menggunakan data dari kuesioner yang telah diberikan pada responden sehingga diperoleh frekuensi, persentase, dan rata-rata skor jawaban untuk masing-masing item variabel yang menggambarkan respon pada setiap item pernyataan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat distribusi sederhana untuk melihat gambaran data dari data kuesioner.

2. Statistika Inferensial

Menurut Sudijono (2008:5), statistika inferensi adalah statistik yang menyediakan aturan-aturan yang dapat dipergunakan sebagai alat

dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah. Penelitian ini akan menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis.

a. Uji Kualitas Data

Dalam suatu penelitian diperoleh instrumen yang valid dan reliable. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat mengukur apa yang ingin diukur. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama.

1) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2016:47). Uji ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan. Pada uji reliabilitas, peneliti menggunakan pendekatan dengan kriteria Nunnaly (1994) dengan signifikansi yang digunakan sebesar 0,6 atau 60% yang berarti jika nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel lebih besar dari 0,6 maka butir pertanyaan yang diajukan dalam pengukuran instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai atau reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* dari suatu variabel lebih kecil dari 0,6 maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel.

2) Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016:52), uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur peubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Maksud dari pernyataan tersebut adalah untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner yang dilihat dari seberapa mampu pertanyaan dalam kuesioner mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Penelitian ini melakukan uji validitas dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan skor total konstruk. Setelah itu menentukan hipotesis H₀: skor butir pertanyaan berkorelasi positif dengan total skor konstruk dan H_a: skor butir tidak berkorelasi positif dengan total konstruk. Setelah menentukan hipotesis H₀ dan H_a, kemudian uji dengan membandingkan r hitung (tabel *corrected item-total correlation*) dengan r tabel (tabel *product moment* dengan signifikansi 0,05) untuk degree of freedom (df) = n-2. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika r hitung > r tabel (Ghozali, 2016:45). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Metode ini dikembangkan oleh Rensis Likert. Dalam penelitian ini pengukurannya akan digolongkan ke dalam lima kategori, yaitu :

Tabel 4. Skala *Likert*

Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-ragu (RR)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
(5)	(4)	(3)	(2)	(1)

Sumber : Ghazali, 2016 (diolah oleh peneliti)

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dan independen. Salah satu cara mendeteksi normalitas adalah lewat pengamatan nilai residual. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau paling tidak mendekati normal.

Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Data akan dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan setiap variabel yang dihasilkan dari perhitungan SPSS lebih besar dari 0.05 ($\alpha=0.05$). Hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) akan didukung dengan *normal probability plot* dan grafik histogram normalitas. Normalitas data dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi *normalitas*. Jika data (titik) menyebar menjauh dari garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016:154). Grafik histogram normalitas

yang menunjukkan data terdistribusi normal akan berbentuk menyerupai lonceng (Ghozali, 2016:33).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varian (Ghozali, 2016:134). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji Glejser untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dan akan didukung dengan grafik *scatterplot*. Adanya heteroskedastisitas pada uji Glejser dapat dilihat dari nilai signifikan pada tabel *coefficient* dari output SPSS. Jika nilai signifikan di atas 0.05 ($\alpha=0.05$), maka dapat dinyatakan data tersebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada grafik *scatterplot* dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*standardized*.

Menurut Nugroho (2005:62) cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot*.

Analisis pada gambar *scatterplot* yang menyatakan terdapat heteroskedastisitas apabila :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Titik-titik data tidak menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y.

Jika plot tidak membentuk pola tertentu seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan telah terjadi homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah plot yang mengindikasikan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau kolerasi diantara variabel independen. Multikolinieritas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Pada penelitian ini uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada kolerasi diantara variabel penerapan manajemen risiko dan penerapan audit internal. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi maka variabel-variabel tersebut tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal*

adalah variabel independen yang memiliki nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya nilai multikolinieritas adalah nilai *tolerance* <0,10 atau sama dengan nilai VIF>10 (Ghozali, 2016:103).

c. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan model regresi berganda. Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2000:163). Model regresi berganda umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam persamaan linier (Indrianto dan Bambang, 2002:211). Variabel independen terdiri dari manajemen risiko dan audit internal, sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah kebijakan pemberian kredit.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y	: Kebijakan Kredit	X ₁	: Manajemen Risiko
a	: Konstanta	X ₂	: Audit Internal
b ₁ -b ₂	: Koefisien Regresi	e	: Error

Dalam uji hipotesis ini dilakukan melalui :

1) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary*^b dan tertulis *Adjusted R Square*. Jika nilai R² sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen, sedangkan jika nilai R² berkisar antara 0 sampai 1 berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2016:47).

2) Uji Statistik T

Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada

tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016:84). Menurut Santoso (2000:168) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Hal ini berarti menyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

3) Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali, 2016:84). Menurut Santoso (2000:120) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa

variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Bank Negara Indonesia (BNI)

a. Sejarah Perusahaan

Didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk atau BNI menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Lahir pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946, sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955. Uang Republik atau ORI sebagai alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1946 dicetak dan diedarkan oleh Bank Negara Indonesia.

Menyusul penunjukkan De Javache Bank yang merupakan warisan dari pemerintah Belanda sebagai bank sentral pada tahun 1949, pemerintah membatasi peran BNI sebagai bank sentral. BNI lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan dan diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa pada tahun 1950 dengan akses langsung untuk transaksi ke luar negeri. Kantor cabang BNI pertama di luar negeri dibuka di Singapura tahun 1955. Peranan BNI untuk mendukung perekonomian Indonesia semakin

strategis dengan munculnya inisiatif untuk melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke pada tahun 1960-an dengan memperkenalkan berbagai layanan perbankan seperti Bank Terapung, Bank Bocah, dan Bank Keliling.

Dalam masa perjalanannya, BNI telah memposisikan identitas korporatnya untuk menyesuaikan dengan pasar keuangan yang dinamis. Identitas pertama sejak BNI berdiri berupa lingkaran warna merah dengan tulisan BNI 1946 berwarna emas melambangkan persatuan, keberanian, dan patriotisme yang memang merefleksikan semangat BNI sebagai bank perjuangan. Pada tahun 1988, identitas korporat berubah menjadi logo layar kapal dan gelombang untuk merepresentasikan posisi BNI sebagai bank pemerintah Indonesia yang siap memasuki pasar keuangan dunia dengan memiliki kantor cabang di luar negeri.

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja.

Misi

- 1) Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah dan selaku mitra pilihan utama.
- 2) Meningkatkan investasi yang unggul bagi investor.
- 3) Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.

- 4) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab pada lingkungan dan komunitas.
- 5) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

c. Produk Bank Negara Indonesia

1) Produk Tabungan

a) BNI Taplus

Tabungan BNI Taplus memberikan kenyamanan layanan, kemudahan, dan masih banyak keuntungan untuk berbagai aktivitas transaksi perbankan. Fasilitas yang diberikan oleh jenis tabungan ini antara lain dapat melakukan transfer online antar bank serta layanan autodebet yang akan membantu dalam melakukan pembayaran berbagai tagihan rutin bulanan seperti air, listrik, telepon, atau tagihan lainnya secara otomatis setiap bulannya sehingga terhindar dari tungglaan tagihan karena keterlambatan pembayaran.

b) BNI Taplus Bisnis

Tabungan BNI Taplus Bisnis adalah produk tabungan yang diperuntukkan bagi pelaku usaha maupun bukan pelaku usaha baik perorangan maupun non perorangan yang dilengkapi dengan fitur dan fasilitas yang memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam mendukung transaksi bisnis. Manfaat yang didapatkan dari produk ini antara lain mendapat kartu debit BNI Gold atau kartu debit BNI Platinum sebagai kartu debit dengan limit yang lebih tinggi, info *cash*

flow setiap akhir bulan, dan rincian transaksi tercetak lengkap dibuku tabungan.

c) BNI Taplus Anak

Manfaat yang diberikan dari tabungan BNI Taplus Anak adalah membiasakan anak belajar menabung sejak dini, orang tua tetap dapat memantau transaksi anak karena ada pemberitahuan lewat SMS yang akan dikirim ke ponsel orang tua, serta bebas biaya pengelolaan rekening.

2. Bank Tabungan Negara (BTN)

a. Sejarah Perusahaan

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pertama kali didirikan pada masa pemerintahan Belanda tahun 1897 dengan nama “Postspaar Bank” yang terletak di Batavia dengan status hukum sebagai Perseroan. Kemudian di tahun yang sama pula, tahun 1897 pada masa pemerintahan Jepang, pihak Jepang membekukan kegiatan “Postspaar Bank” dan menggantinya dengan nama Chokin Kyoku. Setelah Indonesia memperoleh kemerdekaan di tahun 1950, sesuai dengan UU Darurat No. 9 Tahun 1950, “Postspaar Bank” diubah namanya menjadi Bank Tabungan Pos oleh pemerintah Indonesia. Sejarah berlanjut beberapa tahun berselang, pada tahun 1963 Bank Tabungan Pos diubah kembali namanya menjadi Bank Tabungan Negara (BTN) seperti yang dikenal sekarang sesuai Perpu No. 4 tahun 1963 dan UU No. 2 tahun 1964. Lima tahun berselang setelah diubah namanya menjadi Bank Tabungan Negara, bank

BTN beralih status menjadi Bank Milik Negara atau BUMN pada tahun 1968 sesuai UU No. 20 tahun 1968.

Tahun 1974 merupakan tahun bersejarah bagi Bank Tabungan Negara karena pada tahun tersebut bank BTN ditunjuk oleh pemerintah sebagai satu-satunya institusi yang menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) bagi masyarakat golongan menengah kebawah. Layanan penyaluran KPR ini dikhususkan pada BTN oleh Kementerian Keuangan sesuai surat keputusan Menkeu No. B-49/MK/IV/I/1974 tanggal 29 Januari 1974 dan realisasi KPR pertama kali dilakukan pada tanggal 10 Desember 1974. Setelah ditetapkan menjadi bank milik negara, Bank Tabungan Negara mulai beroperasi sebagai bank umum di Indonesia dan menerbitkan obligasi pertamanya di tahun 1989. Tahun 1992, status hukum Bank Tabungan Negara berubah dari Perseroan menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Lanjut dua tahun berselang, di tahun 1994 Bank Tabungan Negara mendapat izin dari pemerintah untuk beroperasi sebagai bank devisa. Setelah mendapat izin sebagai bank devisa, kemudian pada tahun 2000 Bank Tabungan Negara ikut dalam program rekapitulasi.

Sebagai satu-satunya bank yang ditunjuk secara resmi oleh pemerintah sebagai bank penyalur KPR, pada tahun 2002 Bank Tabungan Negara ditunjuk sebagai bank komersil yang fokus pada pembayaran pembiayaan rumah komersil. Keunggulan dari BTN terlihat pada tahun 2002 ini yang mana menempatkan BTN sebagai bank umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi untuk perumahan. Hal ini dibuktikan dengan

keluarnya surat Menteri BUMN No. S-554/M-MBU/2002 tanggal 21 Agustus 2002. Pada tahun 2003 BTN melakukan restrukturisasi perusahaan. Restrukturisasi perusahaan yang dilakukan secara menyeluruh tersebut telah tertulis dalam persetujuan RJP berdasarkan surat Menteri BUMN tanggal 31 Maret 2003 dan Ketetapan Direksi Bank BTN tanggal 31 Desember 2004.

Tak berhenti sampai disana, berlanjut di tahun 2008 Bank Tabungan Negara melakukan sekuritisasi KPR dengan melakukan pendaftaran transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragunan Aset (KIK EBA) di Bapepam dan menjadi bank pertama yang melakukan hal tersebut. Kemudian menyusul di tahun 2009, Bank Tabungan Negara melakukan penawaran umum saham perdana (IPO) dan listing di Bursa Efek Indonesia. Dengan menjual sebagian sahamnya di bursa efek, kemudian nama bank BTN berubah menjadi Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Sampai saat ini bank BTN masih menempati posisi sebagai penyalur KPR terbesar di Indonesia dan menjadi bank umum yang berfokus pada penyaluran KPR. Melalui visinya yaitu “ menjadi bank yang terkemuka dalam pembayaran perumahan”, Bank BTN telah menjadi salah satu bank komersil terkemuka di Indonesia.

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi Bank yang terkemuka dalam pembayaran perumahan.

Misi

- 1) Menyediakan produk dan jasa yang inovatif serta layanan unggul yang fokus pada pembayaran perumahan dan tabungan.
- 2) Mengembangkan *human capital* yang berkualitas dan memiliki integritas tinggi, serta penerapan *Good Corporate Governance* dan *Compliance*.
- 3) Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui Teknologi Informasi terkini.
- 4) Memperdulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

c. Produk Bank Tabungan Negara (BTN)

Sebagai salah satu bank komersil terbesar yang terkemuka di Indonesia, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selalu berupaya memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat baik kebutuhan individu, perusahaan maupun lembaga melalui berbagai jenis fasilitas produk dan jasa perbankannya. Produk dan jasa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk antara lain sebagai berikut :

1) Produk Dana

Merupakan suatu fasilitas simpanan dana dari bank berupa tabungan dan deposito yang ditawarkan dan dipasarkan pihak bank kepada masyarakat sebagai pihak debitur.

Produk dana PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk antara lain sebagai berikut :

a) Tabungan Batara

- b) Tabungan Batara Junior
- c) Tabungan Juara
- d) Tabungan Haji Nawaitu
- e) Tabungan eBatarapos
- f) Tabungan Batara Prima
- g) Sertifikat Deposito
- h) Deposito Berjangka Rupiah dan Dollar
- i) Giro

2) Produk Jasa

Merupakan fasilitas pelayanan jasa yang diberikan bank kepada debitur guna memudahkan aktivitas perbankan masyarakat.

Produk jasa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk antara lain sebagai berikut :

- a) ATM Batara
- b) Kiriman Uang
- c) *Money Changer*
- d) *Payment Point*
- e) *Batara Payroll*
- f) SMS Batara
- g) *Safe Deposit Box*
- h) Bank Garansi
- i) SPP Online Perguruan Tinggi
- j) Inkaso

- k) Inkaso Luar Negeri (*Collection*)
- l) Biaya Perjalanan Ibadah Haji
- m) *Real Time Gross Settlement* (RTGS)

3) Produk Kredit

Merupakan suatu fasilitas pembiayaan dari bank berupa pinjaman dana secara kredit yang ditujukan kepada seluruh masyarakat yang membutuhkan bantuan kredit. Kredit komersil pada Bank Tabungan Negara adalah fasilitas kredit yang dapat digunakan sebagai pembiayaan kegiatan produktif seperti modal kerja dan investasi.

Produk kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk antara lain sebagai berikut :

- a) Kredit Konstruksi merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada *developer* (pengembang) guna pembangunan proyek perumahan, apartemen, kondominium, rumah susun (rusun), rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan) dan bangunan hunian lainnya.
- b) Kredit Modal Kerja (KMK) Kontraktor merupakan fasilitas kredit yang diberikan BTN kepada perusahaan yang bekerja berdasarkan kontrak dengan pemilik proyek/usaha untuk membantu modal kerja didalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kontrak kerja yang dimaksud
- c) Kredit Modal Kerja (KMK) Murni merupakan fasilitas kredit modal kerja yang diberikan dalam rangka pembiayaan

kebutuhan modal kerja khususnya bagi sektor-sektor industri yang terkait dengan perumahan.

- d) Kredit Investasi merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Perseroan Terbatas (PT), CV sebagai bentuk pembiayaan investasi khususnya untuk sektor-sektor industri yang terkait dengan perumahan dan atau usaha-usaha yang dapat menunjang sektor-sektor yang dimaksud.
- e) Kredit *Linkage* merupakan fasilitas kredit berupa pinjaman yang diberikan bank BTN kepada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) atau Koperasi dalam rangka pembiayaan (untuk diteruskanpinjamkan) kepada nasabah mikro dan kecil.

3. Bank Mandiri

a. Sejarah Perusahaan

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia -- dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Setelah melalui proses konsolidasi dan integrasi menyeluruh di segala bidang, Bank Mandiri berhasil membangun organisasi bank yang solid dan mengimplementasikan core banking system baru yang terintegrasi menggantikan core banking system dari keempat bank legacy sebelumnya yang saling terpisah. Sejak didirikan, kinerja Bank Mandiri senantiasa mengalami perbaikan terlihat dari laba yang terus meningkat dari Rp1,18 triliun di tahun 2000 hingga mencapai Rp5,3 triliun di tahun 2004. Bank Mandiri melakukan penawaran saham perdana pada 14 Juli 2003 sebesar 20% atau ekuivalen dengan 4 miliar lembar saham.

Tahun 2005 menjadi titik balik bagi Bank Mandiri, dimana Bank Mandiri memutuskan untuk menjadi bank yang unggul di regional (regional champion Bank), yang diwujudkan dalam program transformasi yang dilaksanakan melalui 4 (empat) strategi utama, yaitu implementasi budaya, pengendalian tingkat NPL secara agresif, meningkatkan tingkat pertumbuhan bisnis melebihi rata-rata, serta pengelolaan dan pengembangan program aliansi.

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif.

Misi

- 1) Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar.
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia profesional.

- 3) Memberi keuntungan yang maksimal bagi *stakeholder*.
- 4) Melaksanakan manajemen terbuka.
- 5) Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

c. Produk Bank Mandiri

Bank mandiri memiliki produk simpanan yang terdiri dari 6 jenis, yaitu :

- 1) Tabungan rupiah yaitu layanan autodebet yang memudahkan melakukan pembayaran tagihan rutin setiap bulan seperti air, listrik, kartu kredit secara otomatis setiap bulan.
- 2) Tabungan valas yaitu tabungan yang diperuntukkan pada nasabah yang ingin memiliki simpanan dalam mata uang Dollar.
- 3) Tabungan rencana yaitu produk yang membantu pengelolaan keuangan dengan baik dan terencana agar dapat mewujudkan segala rencana yang telah dibuat.
- 4) TabunganKu yaitu tabungan untuk perorangan WNI dengan persyaratan mudah dan ringan yang diselenggarakan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 5) Deposito rupiah yaitu simpanan berjangka dalam mata uang rupiah dengan bunga menarik dan beragam keuntungan lainnya.
- 6) Deposito valas yaitu simpanan berjangka dalam mata uang Dollar dengan bunga menarik dan beragam keuntungan lainnya.

Selain produk simpanan, Bank Mandiri juga memiliki produk pinjaman sejumlah 4 jenis, diantaranya :

- 1) Kredit modal kerja yaitu kredit yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha atau kebutuhan modal kerja yang bersifat khusus seperti untuk membiayai *inventory*/piutang/proyek/kebutuhan lain.
- 2) Kredit investasi yaitu fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan barang modal dalam rangka rehabilitas, modernisasi, perluasan, dan pendirian proyek.
- 3) Kredit Usaha Rakyat (KUR) yaitu kredit yang diberikan pada UMKM yang *feasible* tetapi belum *bankable* yang tujuannya meningkatkan dan memperluas pelayanan bank kepada UMKM produktif, meningkatkan kapasitas daya saing UMKM, mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.
- 4) Kredit usaha mikro yaitu kredit yang diberikan kepada pengusaha mikro untuk membiayai kebutuhan usaha produktif baik untuk kebutuhan investasi maupun kebutuhan modal kerja.

4. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

a. Sejarah Perusahaan

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang

berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang

Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

b. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi *The Most Valueable Bank* di Asia Tenggara dan *Home to The Best Talent*

Misi

- 1) Sumber daya manusia yang profesional dan memiliki budaya berbasis kinerja (*performance-driven culture*).
- 2) Teknologi informasi yang handal dan *future ready*.
- 3) Jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menerapkan prinsip *operational* dan *risk management excellence*.

c. Produk Bank Rakyat Indonesia

1) Tabungan

Produk tabungan BRI diantaranya adalah tabungan BritAma, Simpedes TKI, Simpedes Haji, BritAma Bisnis, BritAma Dollar, BritAma Valas, BritAma Rencana, BritAma Junior, serta TabunganKu. Produk tabungan yang tersedia sangat beragam, mulai dari tabungan untuk orang dewasa, anak-anak hingga tabungan haji dan asing. Hal ini akan memudahkan para calon nasabah untuk memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan dalam menyimpan uang.

2) Deposito

Produk deposito yang ada pada Bank Rakyat Indonesia antara lain adalah Deposito Rupiah, *On Call*, dan Valas. Selain produk deposito, Bank Rakyat Indonesia juga memiliki produk Giro yang jenisnya antara lain GiroBRI Valas dan GiroBRI Rupiah.

3) Pinjaman

Selain aneka produk simpanan yang telah dijelaskan sebelumnya, Bank Rakyat Indonesia juga menawarkan aneka produk pinjaman. Produk BRI Pinjaman terbagi dalam lima kategori yaitu pinjaman mikro, pinjaman ritel, pinjaman menengah, pinjaman program, serta pinjaman kredit usaha rakyat (KUR). Pinjaman mikro yang biasanya disediakan oleh Bank Rakyat Indonesia meliputi Kupedes yang biasanya digunakan di daerah pedesaan. Selanjutnya, program pinjaman ritel yang terdiri dari kredit agunan kas, kredit modal kerja, kredit investasi, KMK konstruksi, KMK

konstruksi BO 1, KMK ekspor, kredit BRIGuna, Kredit SPBU, Kredit Waralaba, Kredit Kepemilikan Gudang, Kredit Resi Gudang, KNK Talangan SPBU, Kredit Waralaba Alfamart, Kredit Batubara, serta Kredit Pola Angsuran Tetap. Program kredit ritel ini lebih ditujukan pada perusahaan atau ritel, bukan untuk perorangan. Produk Bank Rakyat Indonesia selanjutnya adalah Pinjaman Program yang diantaranya terdapat KPEN-RP, KKPE, DAN KKPE Tebu. Terakhir adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang meliputi KUR BRI dan KUR TKI BRI. Melalui program ini, masyarakat atau lembaga UKM dapat memperoleh modal untuk menjalankan usahanya.

4) Produk Bank Rakyat Indonesia Internasional

Produk BRI untuk Internasional diantaranya adalah BRI *Trade Finance and Services* atau layanan jual beli dan keuangan. Kegiatan yang dilakukan antara lain ekspor, impor, SKBDN, BRI RTE *Online System* serta *Stand by L/C*

5) *E-Banking* BRI

Produk bank BRI juga tidak lepas dari *E-Banking* BRI. Ini karena perbankan online sudah begitu menjamur di tengah masyarakat dan sering digunakan. Dukungan *E-Banking* BRI meliputi ATM BRI, phone banking BRI, SMS banking BRI, internet banking BRI, KIOSK BRI, E-Buzz, Mini ATM BRI, MoCash, BRIZZI hingga EDC Merchant. BRI turut mengeluarkan aneka treasury yang mencakup Money Market,

Foreign Exchange, Fixed Income, produk derivatif serta keunggulan dan juga prosedurnya.

6) Kartu Kredit

BRI menyediakan Kartu Visa, BRI Visa Touch Gold dan BRI Visa Touch Silver. Selain kartu Visa, BRI juga menyediakan kartu Master. BRI juga tentunya menyediakan Kredit Kepemilikan Rumah atau KPR, yang terdiri dari KPR BRI serta Simulasi. Selain itu, tersedia pula Kredit Kendaraan Bermotor atau KKB yang terdiri dari KKB Mobil Baru dan Bekas, KKB Harley Davidson, KKB Refinancing serta Simulasi.

B. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan pada perbankan BUMN yang ada di kota Malang. Pengumpulan data dilaksanakan melalui penyebaran kuesioner pada setiap bank BUMN di kota Malang. Pengiriman kuesioner dilakukan secara langsung dengan mendatangi bank tersebut. Waktu yang diperlukan untuk memperoleh data kurang lebih selama dua bulan. Berikut peneliti sajikan data distribusi kuesioner :

Tabel 5. Total Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dikirim	68	100%
Kuesioner yang diisi	48	70.58%
Kuesioner yang tidak diisi	20	29.42%

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

1. Deskriptif Demografi Responden

Deskriptif demografi responden merupakan gambaran mengenai karakteristik responden yang menggunakan pengukuran skala nominal

yang menunjukkan jenjang pendidikan, persentase jabatan, serta lamanya bekerja pada perusahaan.

Tabel 6. Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah	Persentase
D3	7	14.58%
S1	40	83.34%
S2	1	2.08%
S3	0	0%

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenjang pendidikan terakhir tersebar pada pendidikan Diploma Tiga (D3) sebanyak 7 orang atau sebesar 14.58%, Strata Satu (S1) sebanyak 40 orang atau sebesar 83.34%, Strata Dua (S2) sebanyak 1 orang atau sebesar 2.08%, dan tidak ada satupun responden yang latar pendidikannya Strata Tiga (S3).

Tabel 7. Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
≤ 5 tahun	27	56.25%
>5 tahun	21	43.75%

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Tabel 7 menunjukkan bahwa berdasarkan lamanya berkerja, responden yang telah bekerja selama kurang dari atau sama dengan 5 tahun lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang bekerja lebih dari 5 tahun. Jumlah dari responden yang bekerja selama kurang dari atau sama dengan 5 tahun sebanyak 27 orang atau sebesar 56.25% dari total responden, sedangkan responden yang bekerja lebih dari 5 tahun sebanyak 21 orang atau sebesar 43.75% dari total responden yang ada.

Tabel 8. Jabatan Responden

Jabatan	Jumlah	Persentase
Supervisor	2	4.17%
Marketing Kredit	16	33.33%
Analisis Kredit	18	37.50%
Auditor Internal	12	25%

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Tabel 8 menunjukkan jenis jabatan responden yang ada pada setiap bank. Responden yang menjabat sebagai Supervisor kredit sebanyak 2 orang atau sebesar 4.17% dari jumlah keseluruhan. Sebanyak 16 orang menjabat sebagai *MarketingCredit* atau sebesar 33.33%. Responden yang menjabat sebagai analisis kredit sebanyak 18 orang atau sebesar 37.50%, sedangkan sebanyak 12 orang menjabat sebagai Auditor Internal atau sebesar 25% dari jumlah responden.

C. Analisis Data

1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan jawaban dari responden mengenai masing-masing item dengan menghitung jumlah skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS), 4 untuk setuju (S), 3 untuk ragu-ragu (RR), 2 untuk tidak setuju (TS), dan 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Berikut peneliti sajikan kriteria interpretasi skor jawaban :

Tabel 9. Kriteria Interpretasi Skor Jawaban

No	Nilai Skor	Interpretasi
1	Rentang 1 - 1.80	Skor Sangat Rendah
2	Rentang 1.80 - 2.60	Skor Rendah
3	Rentang 2.60 – 3.40	Skor Sedang
4	Rentang 3.41 – 4.20	Skor Tinggi
5	Rentang 4.21 – 5	Skot Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono, 2013 (Diolah)

a. Manajemen Risiko (X1)

Deskripsi variabel manajemen risiko (X1) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Distribusi Jawaban Responden Variabel Manajemen Risiko (X1)

Item	Jawaban Responden										Mean
	STS		TS		RR		S		SS		
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	
X.1.1	0	0	0	0	8	16.67	20	41.67	20	41.67	4.25
X.1.2	0	0	0	0	1	2.08	17	35.42	30	62.5	4.60
X.1.3	0	0	1	2.08	0	0	27	56.25	20	41.67	4.38
X.1.4	0	0	0	0	4	8.33	25	52.08	19	39.58	4.31
X.1.5	0	0	0	0	4	8.33	25	52.08	19	39.58	4.31
X.1.6	0	0	2	4.17	0	0	29	60.42	17	35.42	4.27
X.1.7	0	0	2	4.17	3	6.25	28	58.33	15	31.25	4.17
X.1.8	0	0	7	14.58	16	33.33	17	35.41	8	16.67	3.54
X.1.9	0	0	1	2.08	0	0	28	58.33	19	39.58	4.35
Grand Mean											4.24

Sumber : Data Primer (diolah), 2018

Keterangan :

X.1.1 : Pemantauan setiap kondisi debitur dilaksanakan dengan cara pendekatan secara langsung kepada debitur tersebut serta dengan melihat data yang telah diserahkan debitur kepada bank dan telah tercatat pada sistem informasi manajemen bank.

X.1.2 : Penilaian kelayakan kredit menggunakan *System Credit Scoring*.

X.1.3 : Pedoman yang disusun oleh perusahaan telah mencakup seluruh esensi dari manajemen risiko perbankan.

X.1.4: Sistem Informasi Manajemen yang ada telah menyediakan data secara akurat untuk keperluan proses pengukuran risiko kredit.

X.1.5: Monitoring risiko kredit telah dilakukan lebih intensif melalui fungsi remedial.

- X.1.6 : Jangka waktu kredit telah diperhatikan karena terkait dengan perubahan potensial yang terjadi di pasar.
- X.1.7 : Penerapan manajemen risiko telah diimbangi dengan sistem pengawasan berbasis risiko yang dipantau oleh Bank Indonesia.
- X.1.8 : Penggunaan *back-testing* seperti *credit scoring tools* untuk mengukur risiko kredit memerlukan serangkaian parameter dan asumsi yang disusun sendiri oleh pihak bank.
- X.1.9 : Direksi perlu terjun langsung untuk mengidentifikasi adanya konsentrasi dalam portofolio kredit.

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa pada item X.1.1 terdapat 8 responden (16.67%) menjawab ragu-ragu, 20 responden (41.67%) menjawab setuju, dan 20 responden (41.67%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item X.1.1 sebesar 4.25 yang berarti skor tersebut sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa perusahaan telah memantau setiap kondisi debitur dengan cara pendekatan secara langsung kepada debitur tersebut serta dengan melihat data yang telah diserahkan debitur kepada bank dan telah tercatat pada sistem informasi manajemen bank.

Pada item X.1.2 terdapat 1 responden (2.08%) menjawab ragu-ragu, 17 responden (35.42%) menjawab setuju, dan 30 responden (62.5%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item X.1.2 sebesar 4.60 yang berarti skor tersebut sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan

bahwa perusahaan dalam melakukan penilaian kelayakan kredit menggunakan *System Credit Scoring*.

Pada item X.1.3 terdapat 1 responden (2.08%) menjawab tidak setuju, 27 responden (56.25%) menjawab setuju, dan 20 responden (41.67%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item X.1.3 sebesar 4.38 yang berarti skor tersebut sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa pedoman yang disusun oleh perusahaan telah mencakup seluruh esensi dari manajemen risiko perbankan.

Pada item X.1.4 terdapat 4 responden (8.33%) menjawab ragu-ragu, 25 responden (52.08%) menjawab setuju, dan 19 responden (39.58%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item X.1.4 sebesar 4.31 yang berarti skor tersebut sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa Sistem Informasi Manajemen yang ada telah menyediakan data secara akurat untuk keperluan proses pengukuran risiko kredit.

Pada item X.1.5 terdapat 4 responden (8.33%) menjawab ragu-ragu, 25 responden (52.08%) menjawab setuju, dan 19 responden (39.58%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item X.1.5 sebesar 4.31 yang berarti skor tersebut sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa monitoring risiko kredit telah dilakukan lebih intensif melalui fungsi remedial.

Pada item X.1.6 terdapat 2 responden (4.17%) menjawab tidak setuju, 29 responden (60.42%) menjawab setuju, dan 17 responden (35.42%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item X.1.6 sebesar

4.27 yang berarti skor tersebut sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa perusahaan telah memperhatikan jangka waktu kredit yang terkait dengan perubahan potensial yang terjadi di pasar.

Pada item X.1.7 terdapat 2 responden (4.17%) menjawab tidak setuju, 3 responden (6.25%) menjawab ragu-ragu, 28 responden (58.33%) menjawab setuju, dan 15 responden (31.25%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item X.1.7 sebesar 4.17 yang berarti skor tersebut tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan manajemen risiko yang ada di perusahaan telah diimbangi dengan sistem pengawasan berbasis risiko yang dipantau oleh Bank Indonesia.

Pada item X.1.8 terdapat 7 responden (14.58%) menjawab tidak setuju, 16 responden (33.33%) menjawab ragu-ragu, 17 responden (35.41%) menjawab setuju, dan 8 responden (16.67%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item X.1.8 sebesar 3.54 yang berarti skor tersebut tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa penggunaan *back-testing* seperti *credit scoring tools* untuk mengukur risiko kredit memerlukan serangkaian parameter dan asumsi yang disusun sendiri oleh pihak bank.

Pada item X.1.9 terdapat 1 responden (2.08%) menjawab tidak setuju, 28 responden (58.33%) menjawab setuju, dan 19 responden (39.58%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item X.1.9 sebesar 4.35 yang berarti skor tersebut sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan

bahwa direksi perlu terjun langsung untuk mengidentifikasi adanya konsentrasi dalam portofolio kredit.

Skor *grand mean* yang dimiliki variabel manajemen risiko (X1) sebesar 4.24 yang menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang diterapkan pada bank umum milik negara di Kota Malang dapat dikategorikan baik.

b. Audit Internal (X2)

Deskripsi variabel audit internal (X2) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Distribusi Jawaban Responden Variabel Audit Internal (X2)

Item	Jawaban Responden										Mean
	STS		TS		RR		S		SS		
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%	
X.2.1	0	0	0	0	4	8.33	13	27.08	31	64.58	4.56
X.2.2	0	0	0	0	1	2.08	18	37.5	29	60.42	4.58
X.2.3	0	0	0	0	0	0	29	60.42	19	39.58	4.40
X.2.4	0	0	0	0	4	8.33	25	52.08	19	39.58	4.31
X.2.5	0	0	0	0	5	10.42	27	56.25	16	33.33	4.23
X.2.6	0	0	3	6.25	0	0	31	64.58	14	29.17	4.19
X.2.7	0	0	1	2.08	3	6.25	27	56.25	17	35.42	4.25
X.2.8	0	0	0	0	8	16.67	25	52.08	15	31.25	4.15
X.2.9	0	0	7	14.58	8	16.67	14	29.17	9	18.75	3.52
X.2.10	0	0	1	2.08	0	0	29	60.42	18	37.5	4.33
Grand Mean											4.25

Sumber : Data Primer (diolah), 2018

Keterangan :

X.2.1 : Keahlian, pelatihan teknis yang cukup serta pengalaman yang memadai merupakan modal dasar seorang auditor.

- X.2.2 : Seorang auditor harus memiliki sikap independensi atau objektif dalam melakukan suatu pemeriksaan ataupun pemantauan kredit.
- X.2.3 : Auditor dituntut untuk memiliki sikap yang mencakup pemikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti yang telah diperoleh.
- X.2.4 : Perencanaan yang matang telah dilakukan setiap kali auditor akan melakukan pemeriksaan.
- X.2.5 : Auditor dituntut untuk memahami pengendalian internal yang ada pada perusahaan.
- X.2.6 : Bukti-bukti audit yang kompeten didapatkan dari melakukan inspeksi, pengamatan dan permintaan keterangan langsung kepada pihak yang berkepentingan.
- X.2.7 : Auditor telah menelaah pejabat-pejabat yang terkait dalam penyaluran kredit yang tujuannya untuk menghindari kecurangan.
- X.2.8 : Penyajian hasil laporan oleh auditor telah mencakup pengungkapan yang informatif.
- X.2.9: Setiap pendapat auditor atas temuan-temuan yang diperoleh adalah pendapat yang harus diterima oleh pihak manajemen perusahaan.
- X.2.10 : Auditor telah terjun langsung ke lapangan untuk konfirmasi kepada debitur terkait kredit yang telah diberikan.

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa pada item X.2.1 terdapat 4 responden (8.33%) menjawab ragu-ragu, 13 responden (27.08%) menjawab setuju, dan 31 responden (64.58%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item X.2.1 sebesar 4.56 yang berarti skor tersebut sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa keahlian, pelatihan teknis yang cukup serta pengalaman yang memadai merupakan modal dasar seorang auditor.

Pada item X.2.2 terdapat 1 responden (2.08%) menjawab ragu-ragu, 18 responden (37.5%) menjawab setuju, dan 29 responden (60.42%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item X.2.2 sebesar 4.58 yang berarti skor tersebut sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa seorang auditor harus memiliki sikap independensi atau objektif dalam melakukan suatu pemeriksaan ataupun pemantauan kredit.

Pada item X.2.3 terdapat 29 responden (60.42%) menjawab setuju dan 19 responden (39.58%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item X.2.3 sebesar 4.40 yang berarti skor tersebut sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa auditor dituntut untuk memiliki sikap yang mencakup pemikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti yang telah diperoleh.

Pada item X.2.4 terdapat 4 responden (8.33%) menjawab ragu-ragu, 25 responden (52.08%) menjawab setuju, dan 19 responden (39.58%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item X.2.4

sebesar 4.31 yang berarti skor tersebut sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa perencanaan yang matang telah dilakukan setiap kali auditor akan melakukan pemeriksaan.

Pada item X.2.5 terdapat 5 responden (10.42%) menjawab ragu-ragu, 27 responden (56.25%) menjawab setuju, dan 16 responden (33.33%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item X.2.5 sebesar 4.23 yang berarti skor tersebut sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa auditor dituntut untuk memahami pengendalian internal yang ada pada perusahaan.

Pada item X.2.6 terdapat 3 responden (6.25%) menjawab tidak setuju, 31 responden (64.58%) menjawab setuju, dan 14 responden (29.17%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item X.2.6 sebesar 4.19 yang berarti skor tersebut tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa bukti-bukti audit yang kompeten didapatkan dari melakukan inspeksi, pengamatan dan permintaan keterangan langsung kepada pihak yang berkepentingan.

Pada item X.2.7 terdapat 1 responden (2.08%) menjawab tidak setuju, 3 responden (6.25%) menjawab ragu-ragu, 27 responden (56.25%) menjawab setuju, dan 17 responden (35.42%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item X.2.7 sebesar 4.25 yang berarti skor tersebut sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa auditor telah menelaah pejabat-pejabat yang terkait dalam penyaluran kredit yang tujuannya untuk menghindari kecurangan.

Pada item X.2.8 terdapat 8 responden (16.67%) menjawab ragu-ragu, 25 responden (52.08%) menjawab setuju, dan 15 responden (31.25%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item X.2.8 sebesar 4.15 yang berarti skor tersebut tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa penyajian hasil laporan oleh auditor telah mencakup pengungkapan yang informatif.

Pada item X.2.9 terdapat 7 responden (14.58%) menjawab tidak setuju, 18 responden (37.5%) menjawab ragu-ragu, 14 responden (29.17%) menjawab setuju, dan 9 responden (18.75%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item X.2.9 sebesar 3.52 yang berarti skor tersebut tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa setiap pendapat auditor atas temuan-temuan yang diperoleh adalah pendapat yang harus diterima oleh pihak manajemen perusahaan.

Pada item X.2.10 terdapat 1 responden (2.08%) menjawab tidak setuju, 29 responden (60.42%) menjawab setuju, dan 18 responden (37.5%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item X.2.10 sebesar 4.33 yang berarti skor tersebut tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa auditor telah terjun langsung ke lapangan untuk konfirmasi kepada debitur terkait kredit yang telah diberikan.

Skor *grand mean* yang dimiliki variabel audit internal (X2) sebesar 4.25 yang menunjukkan bahwa penerapan audit internal yang diterapkan pada bank umum milik negara di Kota Malang dapat dikategorikan baik.

c. Kebijakan Pemberian Kredit (Y)

Deskripsi variabel kebijakan pemberian kredit(Y) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Distribusi Jawaban Responden Variabel Kebijakan Pemberian Kredit (Y)

Item	Jawaban Responden										Mean
	STS		TS		RR		S		SS		
	f	%	f	%	f	%	F	%	f	%	
Y.1	0	0	0	0	9	18.75	22	45.83	17	35.42	4.17
Y.2	0	0	1	2.08	0	0	27	56.25	20	41.67	4.38
Y.3	0	0	1	2.08	4	8.33	25	52.08	18	37.5	4.25
Y.4	1	2.08	2	4.17	5	10.42	15	31.25	25	52.08	4.27
Y.5	0	0	1	2.08	5	10.42	16	33.33	26	54.17	4.40
Y.6	0	0	2	4.17	10	20.83	22	45.83	14	29.17	4.00
Y.7	0	0	2	4.17	2	4.17	27	56.25	17	35.47	4.23
Y.8	0	0	0	0	2	4.17	23	47.92	23	47.92	4.44
Grand Mean											4.27

Sumber : Data Primer (diolah), 2018

Keterangan :

Y.1 : Bank memiliki respon positif terhadap debitur yang didasarkan pada riwayat hidup, *company reputation*, dan asosiasi usaha dari debitur.

Y.2 : Kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya telah dinilai oleh bank pada saat pengajuan kredit.

Y.3 : Gambaran *capital structure* calon debitur yang terlihat ketika bank melakukan analisis modal digunakan sebagai pertimbangan pihak bank kami dalam penyaluran kredit.

Y.4 : Jaminan yang diminta oleh bank kami kepada debitur harus bernilai minimal sebesar kredit yang diberikan.

Y.5 : Analisis kredit telah menilai secara tepat pada jaminan yang diberikan debitur

Y.6 : Kebijakan perbankan telah disesuaikan dengan kebijakan moneter dan ekonomi saat ini.

Y.7 : Penetapan limit pemberian kredit terhadap debitur salah satunya dapat diukur dari pendapatan debitur

Y.8 : Perusahaan telah selektif dalam pemberian kredit yang diarahkan kepada sektor-sektor yang diprioritaskan.

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat diketahui bahwa pada item Y.1 terdapat 9 responden (18.75%) menjawab ragu-ragu, 22 responden (45.83%) menjawab setuju, dan 17 responden (35.42%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item Y.1 sebesar 4.17 yang berarti skor tersebut tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa bank memiliki respon positif terhadap debitur yang didasarkan pada riwayat hidup, *company reputation*, dan asosiasi usaha dari debitur.

Pada item Y.2 terdapat 1 responden (2.08%) menjawab tidak setuju, 27 responden (56.25%) menjawab setuju, dan 20 responden (41.67%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item Y.2 sebesar 4.38 yang berarti skor tersebut sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya telah dinilai oleh bank pada saat pengajuan kredit.

Pada item Y.3 terdapat 1 responden (2.08%) menjawab tidak setuju, 4 responden (8.33%) menjawab ragu-ragu, 25 responden (52.08%) menjawab setuju, dan 18 responden (37.5%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item Y.3 sebesar 4.25 yang berarti skor

tersebut sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa gambaran *capital structure* calon debitur yang terlihat ketika bank melakukan analisis modal digunakan sebagai pertimbangan pihak bank kami dalam penyaluran kredit.

Pada item Y.4 terdapat 1 responden (2.08%) menjawab sangat tidak setuju, 2 responden (4.17%) menjawab tidak setuju, 5 responden (10.42%) menjawab ragu-ragu, 15 responden (31.25%) menjawab setuju, dan 25 responden (52.08%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item Y.4 sebesar 4.27 yang berarti skor tersebut sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa jaminan yang diminta oleh bank kami kepada debitur harus bernilai minimal sebesar kredit yang diberikan.

Pada item Y.5 terdapat 1 responden (2.08%) menjawab tidak setuju, 5 responden (10.42%) menjawab ragu-ragu, 16 responden (33.33%) menjawab setuju, dan 26 responden (54.17%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item Y.5 sebesar 4.40 yang berarti skor tersebut sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa analisis kredit telah menilai secara tepat pada jaminan yang diberikan debitur.

Pada item Y.6 terdapat 2 responden (4.17%) menjawab tidak setuju, 10 responden (20.83%) menjawab ragu-ragu, 22 responden (45.83%) menjawab setuju, dan 14 responden (29.17%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item Y.6 sebesar 4.00 yang berarti skor tersebut tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa kebijakan

perbankan telah disesuaikan dengan kebijakan moneter dan ekonomi saat ini.

Pada item Y.7 terdapat 2 responden (4.17%) menjawab tidak setuju, 2 responden (4.17%) menjawab ragu-ragu, 27 responden (56.25%) menjawab setuju, dan 17 responden (35.47%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item Y.7 sebesar 4.23 yang berarti skor tersebut tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa penetapan limit pemberian kredit terhadap debitur salah satunya dapat diukur dari pendapatan debitur

Pada item Y.8 terdapat 2 responden (4.17%) menjawab ragu-ragu, 23 responden (47.92%) menjawab setuju, dan 23 responden (47.92%) menjawab sangat setuju. Rata-rata skor pada item Y.8 sebesar 4.44 yang berarti skor tersebut sangat tinggi. Hasil tersebut membuktikan bahwa perusahaan telah selektif dalam pemberian kredit yang diarahkan kepada sektor-sektor yang diprioritaskan.

Skor *grand mean* yang dimiliki variabel kebijakan pemberian kredit (Y) sebesar 4.27 yang menunjukkan bahwa kebijakan pemberian kredit yang diterapkan pada bank umum milik negara di Kota Malang dapat dikategorikan baik.

2. Hasil Statistik Inferensial

a. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data terdiri dari dua uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner wajib diuji

terlebih dahulu kualitasnya. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk dengan signifikansi 0.05. Artinya, setiap *item* pada kuesioner akan dikatakan valid jika nilai *r* hitung dari output SPSS lebih besar dari nilai *r* tabelnya. Nilai *r* tabel pada penelitian ini dengan jumlah responden sebanyak 44 orang yaitu sebesar 0.251, diperoleh dari melihat daftar *r* tabel yang telah ada. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan kriteria Nunnally (1994) dimana sebuah kuesioner dikatakan reliabel jika nilai dari *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6.

1) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Manajemen Risiko

Variabel Independen yang pertama pada penelitian ini terdiri dari 9 item pernyataan terkait dengan penerapan manajemen risiko perbankan. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas variabel manajemen risiko.

Tabel 13. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Manajemen Risiko

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0.542	0.279	Valid
X.1.2	0.607	0.279	Valid
X.1.3	0.444	0.279	Valid
X.1.4	0.477	0.279	Valid
X.1.5	0.608	0.279	Valid
X.1.6	0.341	0.279	Valid
X.1.7	0.683	0.279	Valid
X.1.8	0.675	0.279	Valid
X.1.9	0.575	0.279	Valid
Cronbach's Alpha = 0.715			Reliabel

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Tabel 13 menunjukkan nilai r hitung seluruhnya lebih besar dibandingkan nilai r tabel dengan sig. 0.05 ($\alpha=0.05$) yang berarti bahwa setiap item yang ada pada kuesioner telah dinyatakan valid. Variabel manajemen risiko dinyatakan handal atau reliabel karena nilai dari *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6 yaitu sebesar 0.715. Jadi, instrument tersebut dapat digunakan untuk penelitian karena telah valid dan reliabel.

2) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Audit Internal

Variabel Independen yang kedua pada penelitian ini terdiri dari 10 item pernyataan terkait dengan penerapan audit internal. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas variabel audit internal.

Tabel 14. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Audit Internal

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X.2.1	0.507	0.279	Valid
X.2.2	0.627	0.279	Valid
X.2.3	0.528	0.279	Valid
X.2.4	0.595	0.279	Valid
X.2.5	0.565	0.279	Valid
X.2.6	0.483	0.279	Valid
X.2.7	0.586	0.279	Valid
X.2.8	0.468	0.279	Valid
X.2.9	0.682	0.279	Valid
X.2.10	0.502	0.279	Valid
Cronbach's Alpha = 0.752			Reliabel

Sumber : Data Primer (diolah), 2018

Tabel 14 menunjukkan nilai r hitung seluruhnya lebih besar dibandingkan nilai r tabel dengan sig. 0.05 ($\alpha=0.05$) yang berarti bahwa setiap item yang ada pada kuesioner telah dinyatakan valid. Variabel audit internal dinyatakan handal atau reliabel karena nilai

dari *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6 yaitu sebesar 0.752. Jadi, instrument tersebut dapat digunakan untuk penelitian karena telah valid dan reliabel.

3) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kebijakan Pemberian Kredit

Variabel Dependen pada penelitian ini terdiri dari 8 item pernyataan terkait dengan kebijakan pemberian kredit. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas variabel kebijakan pemberian kredit.

Tabel 15. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kebijakan Pemberian Kredit

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0.491	0.279	Valid
Y.2	0.625	0.279	Valid
Y.3	0.582	0.279	Valid
Y.4	0.692	0.279	Valid
Y.5	0.573	0.279	Valid
Y.6	0.709	0.279	Valid
Y.7	0.582	0.279	Valid
Y.8	0.482	0.279	Valid
Cronbach's Alpha = 0.739			Reliabel

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Tabel 15 menunjukkan nilai r hitung seluruhnya lebih besar dibandingkan nilai r tabel dengan sig. 0.05 ($\alpha=0.05$) yang berarti bahwa setiap item yang ada pada kuesioner telah dinyatakan valid. Variabel kebijakan pemberian kredit dinyatakan handal atau reliabel karena nilai dari *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.6 yaitu sebesar 0.739. Jadi, instrument tersebut dapat digunakan untuk penelitian karena telah valid dan reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga uji dalam uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1) Uji Normalitas

Screening terhadap normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah inferensi (Ghozali, 2016:27). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang akan didukung dengan *normal probability plot* dan grafik histogram normalitas. Pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) diawali dengan menentukan H_0 dan H_a yaitu :

H_0 : Data terdistribusi secara normal

H_a : Data tidak terdistribusi secara normal

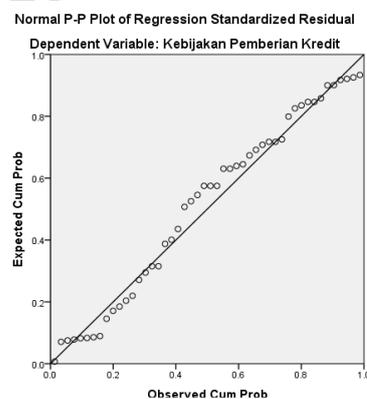
Jika nilai signifikan dari hasil uji Kolmogorv-Smirnov (K-S) lebih besar dari 0.05 ($\alpha=0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika nilai signifikan dari hasil uji Kolmogorv-Smirnov (K-S) lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=0.05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak Berikut hasil uji normalitas Kolmogorv-Smirnov dengan bantuan program SPSS.

Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Keterangan	Manajemen Risiko	Audit Internal	Kebijakan Pemberian Kredit
N	48	48	48
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.094	0.345	0.085

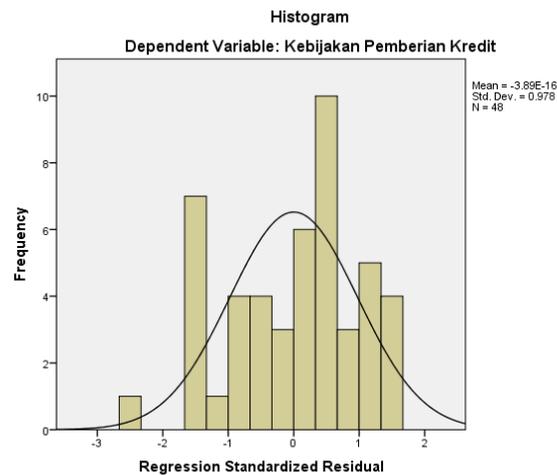
Sumber: Data Primer,2018 (diolah)

Tabel 16 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Nilai signifikan dari variabel manajemen risiko lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.094. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima atau yang ada pada variabel manajemen risiko terdistribusi secara normal. Selanjutnya, nilai signifikan dari variabel audit internal lebih besar dari 0.05 yaitu 0.345. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima atau data yang ada pada variabel audit internal terdistribusi secara normal. Terakhir, nilai signifikan dari variabel kebijakan pemberian kredit lebih besar dari 0.05 yaitu 0.085. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima atau data yang ada pada variabel kebijakan pemberian kredit terdistribusi normal. Normalitas pada setiap variabel akan didukung dengan *normal probability plot* dan grafik histogram pada gambar di bawah ini.

**Gambar 5. Normal Probability Plot**

Sumber : Data Primer, 2018 (diolah)

Gambar 5 menunjukkan bahwa titik-titik berada disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat normalitas pada data yang telah di uji.



Gambar 6. Grafik Histogram Normalitas
Sumber : Data Primer, 2018 (diolah)

Gambar 6 menunjukkan bahwa bentuk dari grafik histogram menyerupai lonceng. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat normalitas pada data yang telah di uji. Gambar tersebut telah mendukung hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang menyatakan bahwa seluruh data telah berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser dan didukung dengan grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengambilan keputusan pada uji Glejser diawali dengan menentukan H_0 dan H_a yaitu :

H₀ : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_a : Terjadi heteroskedastisitas

Jika nilai signifikan dari hasil uji Glejser lebih besar dari 0.05 ($\alpha=0.05$), maka H₀ diterima dan H_a ditolak dan jika nilai signifikan dari hasil Glejser lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=0.05$), maka H_a diterima dan H₀ ditolak Berikut hasil uji normalitas Kolmogorv-Smirnov dengan bantuan program SPSS.

Pada grafik *scatterplot* data akan dinyatakan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang atau melebar kemudian menyempit. Berikut peneliti sajikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser.

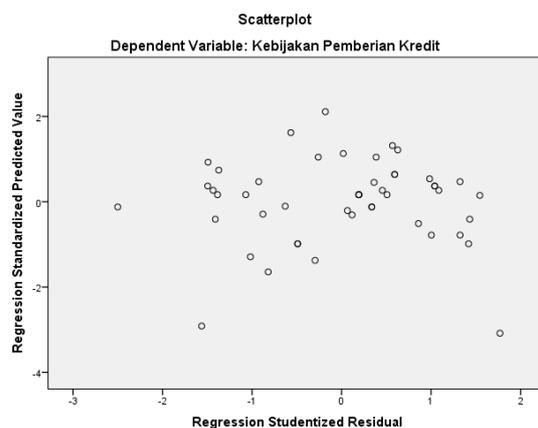
Tabel 17. Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	6.801	2.846		2.390	0.021
Manajemen Risiko	-0.264	0.151	-0.528	-1.751	0.087
Audit Internal	0.139	0.138	0.302	1.003	0.321

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Tabel 17 menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Nilai signifikan pada variabel manajemen risiko lebih besar dari 0.05 yaitu 0.087. hal ini berarti bahwa H₀ diterima atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Selanjutnya, nilai

signifikan dari variabel audit internal lebih besar dari 0.05 yaitu 0.321. hal ini berarti H_0 diterima atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang akan digunakan untuk penelitian.



Gambar 7. Grafik Scatterplot
Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Gambar 7 menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada grafik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi, gambar tersebut telah mendukung hasil uji Glejser bahwa model regresi yang telah dibuat tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini mengacu pada nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2016:103). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang

rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas diawali dengan menentukan H_0 dan H_a yaitu :

H_0 : Tidak terjadi multikolinieritas

H_a : Terjadi multikolinieritas

H_0 akan diterima dan H_a akan ditolak apabila nilai *tolerance* ≥ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinieritas. Berikut peneliti sajikan hasil dari uji multikolinieritas.

Tabel 18. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Manajemen Risiko	0.223	4.484
Audit Internal	0.223	4.484

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Tabel 18 menunjukkan hasil uji multikolinieritas yang dibantu dengan program SPSS. Nilai *tolerance* dari kedua variabel independen tersebut lebih besar 0.10 yaitu 0.223 dan nilai VIF kedua variabel independen tersebut kurang dari 10 yaitu sebesar 4.484. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima atau tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen yang telah ada.

c. Uji Hipotesis

Model regresi yang telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik, selanjutnya akan di analisis model regresinya menggunakan uji hipotesis. Terdapat tiga uji yang digunakan dalam uji hipotesis, yaitu uji

koefisien determinasi (R^2), uji parsial (t-test), dan uji pengaruh simultan (f test).

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen, yaitu variabel manajemen risiko dan variabel audit internal dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kebijakan pemberian kredit (Ghozali, 2016:171). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *model summary(b)* pada kolom *Adjusted R Square*.

Tabel 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.455	0.207	0.172	3.211

Sumber: Data Primer, 2018 (diolah)

Berdasarkan tabel 19 dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R Square* yang dihasilkan oleh variabel-variabel independen sebesar 0.172 yang artinya adalah 17.2% variabel dependen kebijakan pemberian kredit dijelaskan oleh variabel independen manajemen risiko dan audit internal. Sisanya sebesar 82.8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang digunakan misalkan variabel penerapan prinsip mengenal nasabah untuk menetapkan kebijakan penerimaan dan identifikasi nasabah (Peraturan Bank Indonesia No 3/10/PBI/2001), analisa mengenai dampak lingkungan, dan masih banyak faktor lainnya.

Nilai 0.455 pada kolom kolerasi (R) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sedang karena nilai tersebut berada pada interval 0.4-0.599 (Sugiyono, 2008:250). Nilai dari *standar error of estimate* (SEE) sebesar 3.211. semakin kecil nilai dari SEE maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

2) Uji Parsial (t-test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali,2016:171). Pengambilan keputusan dalam uji parsial didasarkan pada nilai signifikan dalam tabel *coefficients* hasil output dari program SPSS. Jika nilai signifikan kurang dari 0.05 berarti bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikan lebih dari 0.05 berarti bahwa variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil dari uji parsial (t-test) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 20. Hasil Uji Parsial (t-test)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	17.180	5.547		3.097	0.003
Manajemen Risiko	0.626	0.294	0.598	2.129	0.039
Audit Internal	-0.163	0.270	-0.170	-0.606	0.548

Sumber: Data Primer,2018 (diolah)

Tabel 20 menunjukkan besarnya nilai t_{hitung} variabel manajemen risiko sebesar 2.129 dengan nilai signifikansi sebesar 0.039 lebih kecil dari 0.05 yang berarti terdapat pengaruh dan hubungan positif atau searahvariabel manajemen risiko terhadap variabel kebijakan pemberian kredit. Dengan demikian penerapan manajemen risiko perbankan memiliki peran penting dalam kebijakan pemberian kredit.

Besarnya nilai t_{hitung} variabel audit internal sebesar -0.606 dengan nilai signifikansi sebesar 0.548 lebih besar dari 0.05 yang berarti terdapat tidak terdapat pengaruh dan hubungan negative atau berlawanan variabel audit internal terhadap variabel kebijakan pemberian kredit. Dengan demikian penerapan audit internal perbankan kurang berperan dalam kebijakan pemberian kredit.

3) Uji Simultan (F test)

Uji simultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:171). Pengambilan keputusan dalam uji simultan didasarkan pada nilai signifikan dalam tabel ANOVA hasil output dari program SPSS. Jika nilai signifikan kurang dari 0.05 berarti bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikan lebih dari 0.05 berarti bahwa variabel independen

tersebut tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 21. Hasil Uji Simultan (F test)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	121.354	2	60.677	5.886	0.005

Sumber: Data Primer,2018 (diolah)

Tabel 21 menunjukkan hasil uji simultan F dengan nilai signifikan 0.005. Hal ini berarti bahwa variabel manajemen risiko dan variabel audit internal mempengaruhi secara simultan terhadap variabel kebijakan pemberian kredit karena nilai dari signifikansi lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0.005 < 0.05$.

d. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil regresi berganda yang ada pada tabel 20, dapat dilihat bahwa variabel independen yang ada pada penelitian ini terdapat satu variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu variabel manajemen risiko. Adapun persamaan regresi yang telah dibuat pada bab 3 :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$\text{Kebijakan Pemberian Kredit} = 17,180 + 0,626 \text{ ManRisk} - 0,163 \text{ AI} + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1) Variabel Manajemen Risiko

Koefisien regresi B1 yang diwakili oleh manajemen risiko menunjukkan nilai sebesar 0.626. Hal tersebut berarti bahwa terjadi

hubungan positif atau searah antara manajemen risiko dengan kebijakan pemberian kredit, sehingga apabila terjadi peningkatan pada penerapan manajemen risiko maka akan meningkatkan kebijakan pemberian kredit sebesar 0.626 dengan asumsi pengaruh variabel lain dianggap konstan atau sama dengan 0.

2) Variabel Audit Internal

Koefisien regresi B2 yang diwakili oleh audit internal menunjukkan nilai sebesar -0.163. Hal tersebut berarti bahwa terjadi hubungan negatif atau berlawanan antara audit internal dengan kebijakan pemberian kredit, sehingga apabila terjadi peningkatan pada penerapan audit internal maka akan menurunkan kebijakan pemberian kredit sebesar 0.163 dengan asumsi pengaruh variabel lain dianggap konstan atau sama dengan 0.

D. Pembahasan

1. Terdapat Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko terhadap Kebijakan Pemberian Kredit

Berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis regresi berganda, uji parsial (t test) dilakukan untuk menguji hipotesis H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan manajemen risiko (X1) terhadap kebijakan pemberian kredit (Y). Pengujian yang dilakukan memperoleh nilai signifikansi T 0.039 sehingga signifikansi T < signifikansi α yaitu 0.039 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima, artinya terdapat

pengaruh variabel independen manajemen risiko secara parsial terhadap variabel dependen kebijakan pemberian kredit.

Hasil dari penelitian ini mendukung Pengaturan Pemberian Kredit Bank Umum (Ginting, 2005:3) yang menyatakan bahwa pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan kelangsungan bank, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus berpegang pada azas-azas perkreditan serta pedoman penerapan manajemen risikoperbankan agar dampak yang mungkin akan timbul karena adanya risiko kredit dapat diminimalkan. Kriteria pemberian kredit yang sehat diatur dalam Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum (2011:20) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dimana bank harus memiliki informasi yang cukup guna membantu bank dalam melakukan penilaian secara komprehensif terhadap profil risiko debitur. Jadi, semakin baik perusahaan perbankan dalam menerapkan manajemen risiko maka semakin baik pula perusahaan dalam menetapkan kebijakan pemberian kredit untuk meminimalisir risiko yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan kelangsungan bank.

2. Terdapat Pengaruh Penerapan Audit Internal terhadap Kebijakan Pemberian Kredit

Berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis regresi berganda, uji parsial (t test) dilakukan untuk menguji hipotesis H2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan audit internal (X2) terhadap kebijakan

pemberian kredit (Y). Pengujian yang dilakukan memperoleh nilai signifikansi T 0.548 sehingga signifikansi T > signifikansi α yaitu $0.548 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H2 ditolak, artinya variabel independen audit internal secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen kebijakan pemberian kredit.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian dari Habiburrochman (2007) yang menyatakan bahwa peran auditor internal terhadap kebijakan yang dikeluarkan direksi tergantung pada tingkat independensi yang dimiliki oleh auditor. Berdasarkan hasil penelitiannya, auditor yang tidak bersikap independen tidak dapat mengevaluasi kebijakan dan kewenangan yang dikeluarkan oleh direksi karena auditor maksimal dapat melakukan niat evaluasi hanya dengan sekedar menanyakan kepada dewan direksi seperti hanya membuat teguran atau menanyakan secara lisan kepada direksi. Hal ini menyiratkan bahwa posisi auditor lemah dalam menghadapi suatu kebijakan direksi. Berbeda dengan auditor eksternal yang lebih terbuka dalam menyampaikan segala permasalahan yang telah terjadi di perusahaan serta auditor setuju dibuat memo audit karena kebijakan direksi tersebut melanggar kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Munro dan Stewart (2010) bahwa auditor eksternal cenderung mengandalkan pada kinerja evaluasi pengendalian daripada kinerja pengujian substantif. Selain itu, menurut hasil wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber menunjukkan hasil bahwa

auditor internal sebagai salah satu bagian dari sistem pengendalian internal lebih banyak fokus untuk kegiatan evaluasi dan kontrol dibidang keuangan dan akuntansi. Peranan auditor dibidang lain seperti bidang legal serta marketing masih dirasa kurang sehingga hal tersebut yang mungkin dapat menyebabkan penerapan audit internal terhadap kebijakan pemberian kredit pada perbankan tidak berpengaruh secara parsial.

3. Terdapat Pengaruh Secara Simultan Penerapan Manajemen Risiko dan Audit Internal terhadap Kebijakan Pemberian Kredit

Berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis regresi berganda, uji simultan (f test) dilakukan untuk menguji hipotesis H3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara simultan penerapan manajemen risiko (X1) dan audit internal (X2) terhadap kebijakan pemberian kredit (Y). Pengujian yang dilakukan memperoleh nilai signifikansi F 0.005 sehingga signifikansi F < signifikansi α yaitu $0.005 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H3 diterima, artinya terdapat pengaruh variabel manajemen risiko dan audit internal secara simultan terhadap variabel kebijakan pemberian kredit.

Jika dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh, maka penerapan manajemen risiko dan penerapan audit internal memiliki pengaruh sebanyak 17.2% dalam mempengaruhi kebijakan pemberian kredit, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut hasil wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber, manajemen risiko dan audit internal

berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan pemberian kredit namun pengaruh yang diberikan tidak cukup kuat karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi kebijakan pemberian kredit seperti variabel penerapan prinsip mengenal nasabah untuk menetapkan kebijakan penerimaan dan identifikasi nasabah (Peraturan Bank Indonesia No 3/10/PBI/2001), analisa mengenai dampak lingkungan, dan masih banyak faktor lainnya. Sesuai dengan hasil survey oleh KPMG pada responden yang berada di beberapa perusahaan menjelaskan bahwa lebih dari 60% responden percaya bahwa sistem manajemen risiko dan internal kontrol dapat member nilai tambah bagi organisasi perusahaan. Selain itu, *Sarbanes Oxley Act section 302 Corporate Responsibility for Financial Report* juga menyatakan bahwa adanya peranan yang besar dari internal audit untuk memfasilitasi proses pengendalian risiko bisnis. Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko serta audit internal yang saling melengkapi akan membawa dampak yang baik bagi perusahaan dimana pada penelitian ini akan berpengaruh positif terhadap kebijakan pemberian kredit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari penerapan manajemen risiko (X1) dan audit internal (X2) terhadap kebijakan pemberian kredit(Y). Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan , yaitu :

1. Penerapan manajemen risiko memiliki pengaruh dan hubungan positif terhadap kebijakan pemberian kredit. Hasil penelitian ini konsisten dengan pernyataan Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum (2003:20) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Ginting (2005:3).
2. Penerapan audit internal tidak memiliki pengaruh dan hubungan negatif terhadap kebijakan pemberian kredit. Hasil penelitian ini konsisten dengan pernyataan Habiburrochman (2007:20) yang menyatakan bahwa peran auditor internal tergantung pada sikap independensi yang dimiliki oleh auditor sehingga audit internal tidak berpengaruh signifikan secara parsial.
3. Pengaruh secara simultan setiap variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini dilakukan dengan pengujian F-test. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa variabel manajemen risiko (X1) dan variabel audit internal (X2) memiliki pengaruh secara simultan

terhadap variabel kebijakan pemberian kredit (Y). Hal ini sesuai dengan pernyataan yang ada dalam *Sarbanes Oxley Act section 302 Corporate Responsibility for Financial Report* bahwa internal audit memiliki peranan yang besar untuk memfasilitasi proses pengendalian risiko bisnis. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko dan audit internal secara bersama-sama akan memberikan dampak baik bagi perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain yang menggunakan penelitian ini. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti antara lain :

1. Saran bagi pihak bank, diharapkan dapat menerapkan manajemen risiko khususnya pada bagian kredit secara baik dan tepat karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penerapan manajemen risiko sangat berpengaruh terhadap kebijakan pemberian kredit. Penerapan manajemen risiko perbankan yang baik juga akan meningkatkan efektivitas kinerja bank dan meminimalkan risiko yang mungkin akan timbul. Selain itu, pihak bank mungkin dapat menambah peranan audit internal karena pada saat ini audit internal pada bank masih banyak yang melakukan usaha represif dibandingkan usaha preventif.
2. Saran bagi pemerintah, diharapkan pemerintah tetap memantau pergerakan kredit yang dikeluarkan oleh setiap bank agar tetap dapat mengendalikan

stabilitas ekonomi negara karena semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka akan memacu pertumbuhan ekonomi pada sektor yang disalurkan kredit dan akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Syahfitri, 2013). Oleh karena itu, sebaiknya pemerintah tetap menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan dunia usaha agar tingkat kepercayaan bank dalam penyaluran kredit kepada sektor riil meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arens, Alvin A. James L. Loebbecke. 2002. *Auditing Pendekatan Terpadu, Buku Dua*. Edisi Indonesia. Adaptasi oleh Amir Abadi Yusuf. Salemba Empat, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arthesa, Ade dan Handiman, Edia. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia.
- Azhar, Susanto (2007). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : T. Lingga Jaya
- Basyib F. 2007. *Manajemen Risiko*. Jakarta : PT Grasindo.
- Budisantoso Totok, Triandaru Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Boynton, William C. Johnson., Raymond N. and Kell, Walter G. 2003. *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh, Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Djojosoedarsono, Soeisno. 2003. *Prinsip-Prinsip Manajemen Resiko Asuransi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dunil, Z. 2005. *Bank Auditing Risk Based Audit dalam Pemeriksaan Perkreditan Bank Umum*. Jakarta : Indeks.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham dan Larasati Hadi, Yovi. 2010. *Pengantar Manajemen Perkreditan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Griffin, Jill, 2002. *Customer Loyalty*. Jakarta : Erlangga.
- Hasibuan, Malayu. 2004. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Muljono, Teguh Pudjo. 2001. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Muslich, Muhammad. 2007. *Manajemen Risiko Operasional*, Edisi Pertama. PT Bumi Aksara.
- Halim, Abdul. 2001. *Auditing I (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*, Edisi Kelima (Revisi). Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh. 2006. *Manajemen Resiko*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Hery. 2010. *Potret Profesi Audit Internal (Di Perusahaan Swasta & BUMN Terkemuka)*. Bandung: Alfabeta.
- Husnan, Suad. 2002. *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*. Yogyakarta : Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supono. 2002. *Manajemen Perbankan untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta : ANDI.
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta : PT.Elex Media Komputindo.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Pustaka LP3ES
- Sudjiono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. 2003. *Analisa Kredit*. Jakarta : Djambatan.
- Tampubolon, P. Manahan. 2004. *Manajemen Operasional*, edisi pertama. Ghalia Indonesia.
- Tugiman, Hiro. 2008. *Pengenalan Audit Internal*. Jakarta : YPIA dan DS-QIA.

Zulganef. 2008. *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

JURNAL

Anwar, Choirul . 2009. Risk Based Internal Auditing dan Implementasinya pada PT.IBF. *Jurnal The Winners*. ISSN 1412-1212.

Arbiatma, Fiqihani. 2013. Analisis Kebijakan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko pada Bank yang Melakukan Pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Surabaya: *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.

Dewi, Murti Kusuma dan Ahmad Herlanto Anggono. 2013. The Analysis of Credit Policy Development in Bank AAA. Bandung : *The Indonesian Journal of Business Administration*.

Fitria, Atika. 2009. Pengaruh Penilaian Kinerja dan penerapan Audit Internal terhadap Sistem Pengendalian Intern Perusahaan. Jakarta : *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.

Firdaus, Rahmat. 2006. Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT. Bank Mega Cabang Bandung. Bandung : *Jurnal Universitas Widyatama*.

Munro, L dan Jerry Stewart. 2011. *External Auditor's Reliance on Internal Auditing : Further Evidence*. *Managerial Auditing Journal*. Vol.26, No.6.

Nasution, MARIHOT dan DODDY SETIAWAN. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.

Nugraheni, Brifana Satriawati. 2016. Peran Audit Internal sebagai Alat Bantu Manajemen untuk Menunjang Keefektifan Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT. BRI (Persero) Tbk – Kantor Cabang Wates. Jogjakarta : *Jurnal Profita Edisi 5*

Putri, Ika Caya. 2010. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Perbankan dan Penerapan Audit Internal terhadap Kebijakan Pemberian Kredit. Jakarta : *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.

Raditya, Dimas. 2013. Pengaruh Audit Internal terhadap Pemberian Kredit. Bandung : *Jurnal Universitas Widyatama Bandung*.

Raharjo, Dwi Sasono. 2005. Manajemen Risiko Kredit Perbankan. Jakarta: *Jurnal Manajemen Universitas Tarumanegara*.

Sari, Dewi Nilam. 2014. Peranan Pengendalian Internal dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Guna Meminimalisir Risiko Kredit Macet. Semarang : *Jurnal Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.

Wenie. 2015. Evaluasi Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja dalam Upaya Mengatasi Kredit Bermasalah. Malang : *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) vol.22 No.2*

TESIS

Habiburrochman. 2007. Evaluasi Peran Auditor Intern dalam Menilai Risiko Bisnis Perbankan di BPR Syariah. Surabaya : *Tesis Universitas Airlangga*.

PERATURAN DAN UNDANG-UNDANG

Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No.5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, "Presentasi mengenai Ketentuan Pelaksanaan (SE. No. 6/23/DPNP tgl. 31 Mei 2004) tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum", Bank Indonesia.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 2/15/PBI/2000 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 31/150/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang Restrukturisasi Kredit tanggal 12 Juni 2000, LNRI Tahun 2000 No. 89, TLNRI No.3972.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 103, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5029.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 2 dan 3

INTERNET

www.beritasatu.com (Diakses pada 9 November 2017)

www.bni.co.id(Diakses pada 15 Maret 2018)

www.bps.go.id(Diakses pada 13 November 2017)

www.bri.co.id (Diakses pada 15 Maret 2018)

www.btn.co.id (Diakses pada 15 Maret 2018)

www.katadata.com (Diakses pada 9 November 2017)

www.kpmg.com (Diakses pada 4 April 2018)

www.mandiri.co.id (Diakses pada 15 Maret 2018)

www.ojk.go.id (Diakses pada 13 November 2017)



Lampiran 1. Angket Penelitian

LAMPIRAN 1
ANGKET PENELITIAN

Hal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : 7 (tujuh) berkas

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko dan Audit Internal terhadap Kebijakan Pemberian Kredit

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, saya:

Nama : Clarisa Ayu Yonatama

NIM : 145030200111012

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Sehubungan dengan hal tersebut saya sangat mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk meluangkan waktunya sejenak mengisi beberapa pertanyaan pada kuesioner ini. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak untuk digunakan sebagai penilaian kinerja di tempat Saudara/i bekerja, sehingga saya akan menjaga kerahasiaan sesuai dengan etika penelitian.

Atas kerjasama dan segala bantuan Saudara/i dalam pengisian kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Malang, 8 Maret 2018

Dosen Pembimbing

Peneliti

Dr. Dra. Siti Ragil Handayani, M.Si
NIP. 19630923 198802 2 001

Clarisa Ayu Y.
NIM. 145030200111012

IDENTITAS RESPONDEN

Latar Belakang Pendidikan : Akuntansi Manajemen

Perbankan Lain-lain

Jenjang Pendidikan : D3 S1

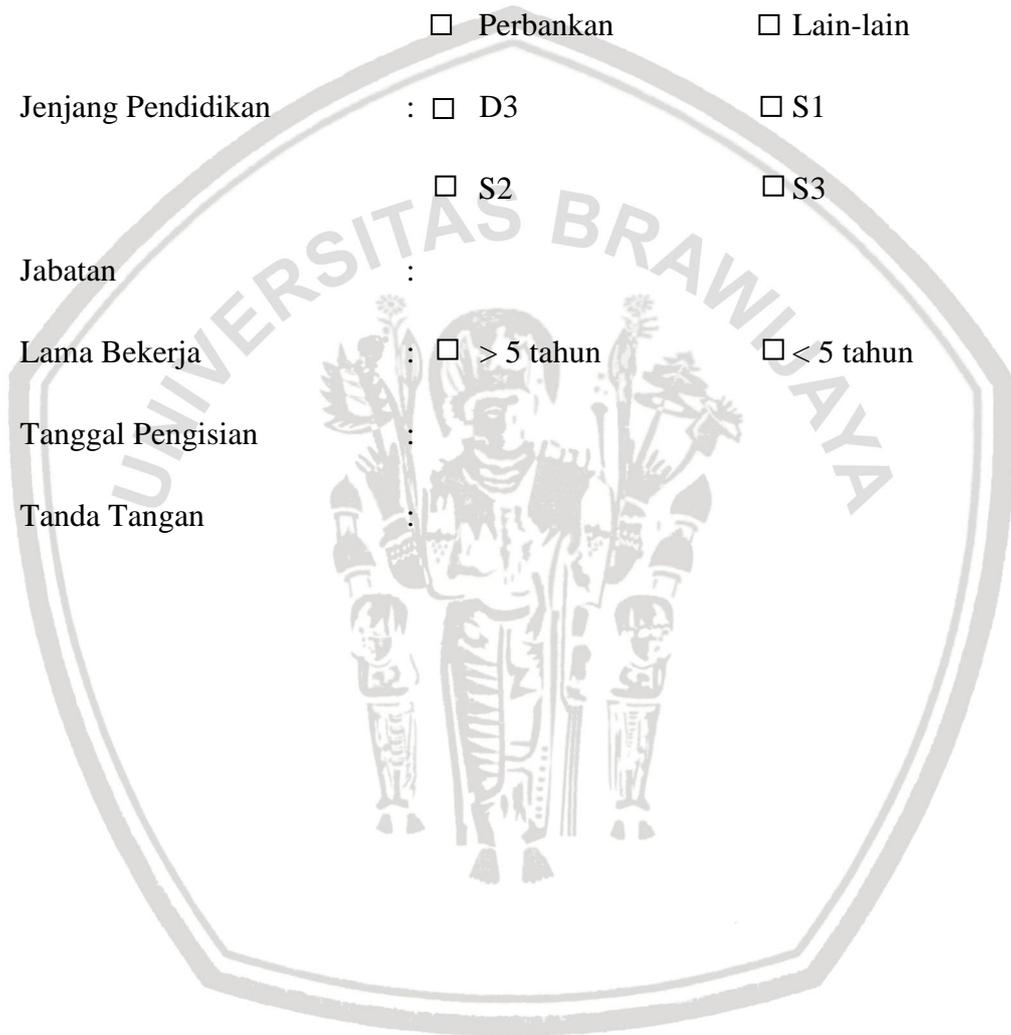
S2 S3

Jabatan :

Lama Bekerja : > 5 tahun < 5 tahun

Tanggal Pengisian :

Tanda Tangan :



PERTANYAAN/PERNYATAAN PENELITIAN

Pada bagian ini akan digunakan untuk keperluan analisis. Berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang telah disediakan.

Keterangan	
SS	: Sangat Setuju
S	: Setuju
RR	: Ragu-ragu
TS	: Tidak Setuju
STS	: Sangat Tidak Setuju

Kolom di bawah ini menyajikan pernyataan-pernyataan yang terkait tentang penerapan manajemen risiko.

No.	Pernyataan	Penerapan Manajemen Risiko				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Pemantauan setiap kondisi debitur dilaksanakan dengan cara pendekatan secara langsung kepada debitur tersebut serta dengan melihat data yang telah diserahkan debitur kepada bank dan telah tercatat pada sistem informasi manajemen bank.					
2.	Dalam penilaian kelayakan kredit, bank kami menggunakan metode <i>System Credit Scoring</i> .					
3.	Pedoman yang telah disusun dan digunakan oleh bank kami telah mencakup seluruh esensi dari manajemen risiko perbankan.					

No.	Pernyataan	Penerapan Manajemen Risiko				
		SS	S	RR	TS	STS
4.	Sistem Informasi Manajemen yang ada pada bank kami telah menyediakan data secara akurat untuk keperluan proses pengukuran risiko kredit.					
5.	Monitoring risiko kredit pada bank kami telah dilakukan lebih intensif melalui fungsi remedial.					
6.	Pihak bank telah memperhatikan jangka waktu kredit karena terkait dengan perubahan potensial yang terjadi di pasar.					
7.	Penerapan manajemen risiko pada bank kami telah diimbangi dengan sistem pengawasan berbasis risiko yang dipantau oleh Bank Indonesia.					
8.	Penggunaan <i>back-testing</i> seperti <i>credit scoring tools</i> pada bank untuk mengukur risiko kredit memerlukan serangkaian parameter dan asumsi yang disusun sendiri oleh pihak bank.					
9.	Direksi perlu terjun langsung untuk mengidentifikasi adanya konsentrasi dalam portofolio kredit.					

Kolom di bawah ini menyajikan pernyataan-pernyataan yang terkait tentang penerapan audit internal.

No.	Pertanyaan	Penerapan Audit Internal				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Keahlian, pelatihan teknis yang cukup serta pengalaman yang memadai merupakan modal dasar seorang auditor.					
2.	Seorang auditor harus memiliki sikap independensi atau objektif dalam melakukan suatu pemeriksaan ataupun pemantauan kredit.					
3.	Auditor dituntut untuk memiliki sikap yang mencakup pemikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti-bukti yang telah diperoleh.					
4.	Perencanaan yang matang telah dilakukan setiap kali auditor akan melakukan pemeriksaan.					
5.	Dalam melakukan audit internal, auditor dituntut untuk memahami pengendalian internal yang ada pada bank kami.					
6.	Bukti-bukti audit yang kompeten didapatkan dari melakukan inspeksi, pengamatan dan permintaan keterangan langsung kepada pihak yang berkepentingan.					
7.	Auditor pada bank kami telah menelaah pejabat-pejabat yang terkait dalam penyaluran kredit yang tujuannya untuk menghindari kecurangan.					

No.	Pernyataan	Penerapan Audit Internal				
		SS	S	RR	TS	STS
8.	Penyajian hasil laporan audit oleh auditor pada bank kami telah mencakup pengungkapan yang informatif.					
9.	Setiap pendapat auditor atas temuan-temuan yang diperoleh adalah pendapat yang harus diterima oleh pihak manajemen bank kami.					
10.	Auditor pada bank kami telah terjun langsung ke lapangan untuk konfirmasi kepada debitur terkait kredit yang telah diberikan.					

Kolom di bawah ini menyajikan pernyataan-pernyataan yang terkait tentang kebijakan pemberian kredit.

No.	Pernyataan	Kebijakan Pemberian Kredit				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Pada dasarnya bank memiliki respon positif terhadap debitur yang didasarkan pada riwayat hidup, <i>company reputation</i> , dan asosiasi usaha dari debitur.					
2.	Kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya telah dinilai oleh bank pada saat pengajuan kredit.					
3.	Gambaran <i>capital structure</i> calon debitur yang terlihat ketika bank melakukan analisis modal digunakan sebagai pertimbangan pihak bank kami dalam penyaluran kredit.					
4.	Jaminan yang diminta oleh bank kami kepada debitur harus bernilai minimal sebesar kredit yang diberikan agar ketika kredit tersebut macet dapat menutup kerugian yang ditimbulkan.					
5.	Analisis kredit pada bank kami telah menilai secara tepat pada jaminan yang diberikan debitur karena hal tersebut terkait dengan penanggulangan risiko yang mungkin akan timbul.					
6.	Kebijakan perbankan kami telah disesuaikan dengan kebijakan moneter dan ekonomi saat ini.					

No	Pernyataan	Kebijakan Pemberian Kredit				
		SS	S	RR	TS	STS
7.	Penetapan limit pemberian kredit terhadap debitur salah satunya dapat diukur dari pendapatan debitur.					
8.	Perusahaan kami telah selektif dalam pemberian kredit yang diarahkan kepada sektor-sektor yang diprioritaskan.					



Lampiran 2. Tabel Jawaban Responden

Responden	Butir Pertanyaan Manajemen Risiko									TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	3	5	4	4	4	4	3	4	4	35
2	5	3	4	4	4	4	5	4	4	37
3	5	5	5	4	5	5	3	2	5	39
4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	39
5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	39
6	4	5	4	5	5	5	5	4	4	41
7	5	4	2	5	3	5	4	2	5	35
8	5	4	4	4	3	4	4	2	5	35
9	5	5	5	4	4	4	4	3	4	38
10	4	5	4	5	5	4	4	4	4	39
11	5	4	4	4	4	4	3	5	4	37
12	4	5	5	4	5	4	5	3	4	39
13	3	4	4	5	4	4	4	3	4	35
14	5	5	5	4	4	5	5	5	5	43
15	4	5	5	4	5	4	4	4	4	39
16	5	5	5	5	4	5	5	4	5	43
17	3	5	4	5	4	4	5	3	4	37
18	5	5	5	4	4	5	5	5	5	43
19	4	5	4	5	5	5	4	4	5	41
20	4	4	4	5	4	4	4	3	4	36
21	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
22	4	5	4	5	5	4	4	3	5	39
23	4	5	4	5	5	4	4	3	5	39
24	4	5	4	5	5	4	4	3	5	39
25	4	5	4	5	5	4	4	3	4	38
26	3	4	4	3	4	4	4	2	4	32
27	5	4	4	4	4	2	5	2	5	35
28	3	4	4	3	3	4	2	2	4	29
29	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
30	3	4	4	3	3	4	2	2	2	27
31	4	5	4	5	5	4	4	4	4	39
32	4	4	5	3	4	5	4	4	4	37
33	5	4	5	5	4	5	4	3	4	39
34	5	5	5	4	4	5	4	3	4	39
35	5	5	4	5	4	4	4	4	4	39
36	4	5	5	5	5	4	5	3	4	40
37	4	4	4	4	4	5	4	4	4	37
38	5	5	4	4	5	5	5	4	5	42
39	4	5	5	4	4	5	4	3	4	38
40	3	4	4	4	4	4	4	3	4	34
41	4	4	5	5	5	5	4	4	5	41
42	5	5	5	5	5	4	5	5	5	44
43	4	5	5	4	4	5	5	5	5	42
44	3	5	5	4	5	2	5	5	5	39
45	5	5	4	5	4	5	5	4	4	41
46	5	5	4	4	5	4	4	5	5	41
47	4	5	5	4	4	5	4	5	4	40
48	5	5	5	4	5	4	5	4	4	41

Responden	Butir Pertanyaan Audit Internal										TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	5	4	5	4	4	4	3	5	42
2	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	39
3	5	5	4	4	5	4	3	5	2	5	42
4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	41
5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	45
6	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	46
7	5	4	4	4	3	4	4	5	2	5	40
8	5	4	4	4	3	4	4	3	2	5	38
9	5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	43
10	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	44
11	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	40
12	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4	44
13	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	40
14	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	48
15	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	44
16	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	43
17	5	5	4	4	4	4	5	4	3	4	42
18	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
19	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	44
20	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	37
21	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	40
22	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	44
23	4	5	4	5	5	4	4	4	3	5	43
24	5	5	4	5	5	4	4	4	3	5	44
25	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	43
26	5	5	5	4	5	2	5	3	5	4	43
27	3	4	4	4	4	2	5	5	2	5	38
28	4	4	4	3	3	4	5	3	2	4	36
29	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	42
30	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	30
31	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	43
32	4	4	4	3	4	2	4	4	2	4	35
33	4	4	5	5	4	5	4	3	3	4	41
34	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	43
35	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	43
36	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	43
37	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
38	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	46
39	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	43
40	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	40
41	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	47
42	5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	45
43	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
44	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	42
45	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	44
46	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	47
47	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	48
48	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	48

Responden	Butir Pertanyaan Kebijakan Pemberian Kredit								TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	5	5	5	4	4	5	4	5	37
2	5	4	4	3	3	4	4	5	32
3	3	4	4	2	5	5	2	5	30
4	5	5	5	4	3	3	3	4	32
5	5	5	5	5	4	4	5	5	38
6	4	4	4	3	4	4	4	4	31
7	5	5	5	4	4	5	4	5	37
8	4	4	5	4	3	3	4	4	31
9	5	5	4	1	2	2	2	5	26
10	4	4	4	3	3	4	4	4	30
11	5	5	4	4	4	4	3	5	34
12	4	5	4	5	5	4	4	5	36
13	3	4	4	4	5	3	4	4	31
14	5	5	4	5	5	4	5	5	38
15	5	4	5	2	5	5	5	5	36
16	5	5	4	4	4	4	4	5	35
17	3	4	3	4	4	3	4	4	29
18	5	5	4	5	5	4	5	5	38
19	4	4	4	5	5	4	5	4	35
20	4	4	4	4	4	4	4	3	31
21	4	4	4	4	4	4	4	3	31
22	4	4	4	5	5	4	5	4	35
23	4	4	4	5	5	4	5	4	35
24	4	4	4	5	5	4	5	4	35
25	4	4	4	5	5	4	5	4	35
26	3	4	4	4	4	2	4	4	29
27	3	4	3	4	4	3	4	4	29
28	3	2	2	3	4	3	4	4	25
29	4	5	5	5	5	4	5	5	38
30	3	4	4	5	5	5	4	4	34
31	5	5	5	5	5	3	4	5	37
32	4	5	5	5	4	5	4	4	36
33	5	5	5	5	5	5	5	4	39
34	5	4	3	5	5	4	5	5	36
35	5	5	5	5	4	5	5	4	38
36	4	4	4	3	4	3	4	4	30
37	4	4	4	5	5	4	4	4	34
38	5	4	4	5	5	4	5	4	36
39	4	4	3	5	5	4	5	5	35
40	3	4	4	4	5	3	4	4	31
41	4	4	5	5	5	5	4	5	37
42	4	5	4	5	5	4	4	5	36
43	4	4	5	4	3	3	4	4	31
44	3	5	5	5	5	5	5	5	38
45	4	4	5	5	5	5	4	5	37
46	4	5	5	5	4	5	4	5	37
47	5	5	5	5	5	5	4	5	39
48	4	5	5	4	5	5	5	5	38

X.1.8	Pearson Correlation	.201	.349*	.344*	.104	.320*	.165	.394**	1	.217	.675**
	Sig. (2-tailed)	.171	.015	.017	.483	.026	.262	.006		.138	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X.1.9	Pearson Correlation	.425**	.247	.037	.266	.323*	.021	.399**	.217	1	.575**
	Sig. (2-tailed)	.003	.091	.805	.068	.025	.889	.005	.138		.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
TOTAL	Pearson Correlation	.542**	.607**	.444**	.477**	.608**	.341*	.683**	.675**	.575**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.001	.000	.018	.000	.000	.000	
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Correlations

		Xb1	Xb2	Xb3	Xb4	Xb5	Xb6	Xb7	Xb8	Xb9	Xb10	TOTAL
	Pearson Correlation	1	.380**	.220	.187	.304*	.176	.257	.147	.100	.165	.507**
X.2.1	Sig. (2-tailed)		.008	.134	.203	.036	.232	.077	.320	.501	.262	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Pearson Correlation	.380**	1	.153	.458**	.477**	.148	.472**	.111	.262	.177	.627**
X.2.2	Sig. (2-tailed)	.008		.299	.001	.001	.316	.001	.454	.072	.230	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Pearson Correlation	.220	.153	1	.073	.113	.378**	.274	.203	.494**	.048	.528**
X.2.3	Sig. (2-tailed)	.134	.299		.621	.444	.008	.060	.166	.000	.745	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Pearson Correlation	.187	.458**	.073	1	.520**	.287*	.268	-.009	.324*	.229	.595**
X.2.4	Sig. (2-tailed)	.203	.001	.621		.000	.048	.066	.950	.025	.118	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Pearson Correlation	.304*	.477**	.113	.520**	1	-.095	.165	.218	.255	.304*	.565**
X.2.5	Sig. (2-tailed)	.036	.001	.444	.000		.519	.262	.136	.080	.036	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Pearson Correlation	.176	.148	.378**	.287*	-.095	1	.076	.114	.399**	.049	.483**
X.2.6	Sig. (2-tailed)	.232	.316	.008	.048	.519		.608	.441	.005	.742	.001
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Pearson Correlation	.257	.472**	.274	.268	.165	.076	1	.151	.321*	.321*	.586**
X.2.7	Sig. (2-tailed)	.077	.001	.060	.066	.262	.608		.305	.026	.026	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
X.2.8	Pearson Correlation	.147	.111	.203	-.009	.218	.114	.151	1	.204	.453**	.468**

	Sig. (2-tailed)	.320	.454	.166	.950	.136	.441	.305		.164	.001	.001
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Pearson Correlation	.100	.262	.494**	.324*	.255	.399**	.321*	.204	1	.135	.682**
X.2.9	Sig. (2-tailed)	.501	.072	.000	.025	.080	.005	.026	.164		.359	.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Pearson Correlation	.165	.177	.048	.229	.304*	.049	.321*	.453**	.135	1	.502**
X.2.10	Sig. (2-tailed)	.262	.230	.745	.118	.036	.742	.026	.001	.359		.000
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48
	Pearson Correlation	.507**	.627**	.528**	.595**	.565**	.483**	.586**	.468**	.682**	.502**	1
TOTAL	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.000	.000	
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Y.8	Pearson Correlation	.380**	.492**	.249	.012	.177	.311*	-.041	1	.482**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.088	.936	.229	.031	.780		.001
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48
TOTAL	Pearson Correlation	.491**	.625**	.582**	.692**	.573**	.709**	.582**	.482**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	48	48	48	48	48	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas

a. Variabel Manajemen Risiko

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.710	.715	9

b. Variabel Audit Internal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.743	.752	10

c. Variabel Kebijakan Pemberian Kredit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.736	.739	8

Lampiran 5. Rata-rata Jawaban Responden

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X.1.1	48	3	5	4.25	.729
X.1.2	48	3	5	4.60	.536
X.1.3	48	2	5	4.38	.606
X.1.4	48	3	5	4.31	.624
X.1.5	48	3	5	4.31	.624
X.1.6	48	2	5	4.27	.676
X.1.7	48	2	5	4.17	.724
X.1.8	48	2	5	3.54	.944
X.1.9	48	2	5	4.35	.601
Valid N (listwise)	48				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X.2.1	48	3	5	4.56	.649
X.2.2	48	3	5	4.58	.539
X.2.3	48	4	5	4.40	.494
X.2.4	48	3	5	4.31	.624
X.2.5	48	3	5	4.23	.627
X.2.6	48	2	5	4.19	.734
X.2.7	48	2	5	4.25	.668
X.2.8	48	3	5	4.15	.684
X.2.9	48	2	5	3.52	.967
Xb.2.10	48	2	5	4.33	.595
Valid N (listwise)	48				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.1	48	3	5	4.17	.724
Y.2	48	2	5	4.38	.606
Y.3	48	2	5	4.25	.700
Y.4	48	1	5	4.27	.962
Y.5	48	2	5	4.40	.765
Y.6	48	2	5	4.00	.825
Y.7	48	2	5	4.23	.722
Y.8	48	3	5	4.44	.580
Valid N (listwise)	48				

Lampiran 6. Hasil Uji Asumsi Klasik

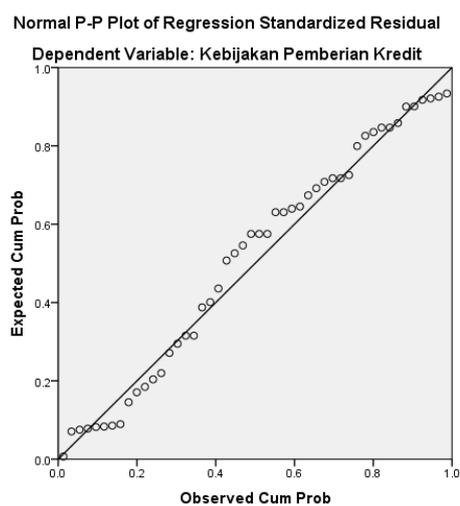
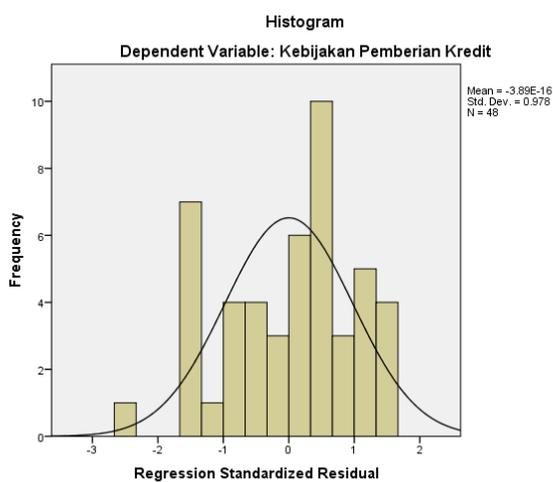
a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Manajemen Risiko	Audit Internal	Kebijakan Pemberian Kredit
N		48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38.19	42.52	34.13
	Std. Deviation	3.375	3.679	3.529
	Absolute	.178	.135	.181
Most Extreme Differences	Positive	.113	.115	.125
	Negative	-.178	-.135	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		1.236	.936	1.256
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094	.345	.085

a. Test distribution is Normal.

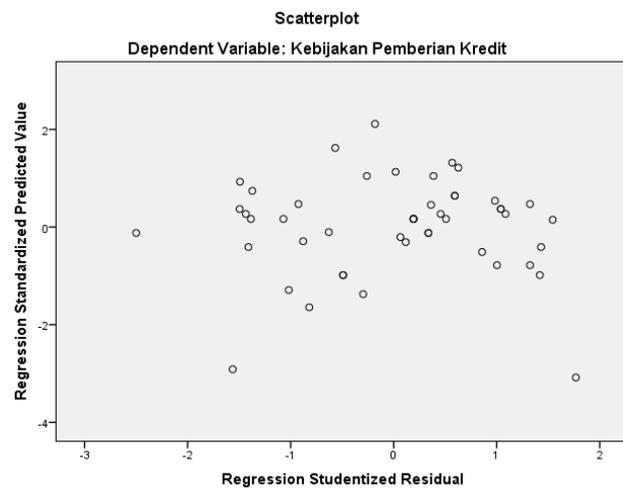
b. Calculated from data.



b. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.801	2.846		2.390	.021
	Manajemen Risiko	-.264	.151	-.528	-1.751	.087
	Audit Internal	.139	.138	.302	1.003	.321

a. Dependent Variable: RES2



c. Uji Multikolinieritas

Model		Audit Internal	Manajemen Risiko
1	Correlations	Audit Internal	1.000
		Manajemen Risiko	-.881
	Covariances	Audit Internal	.073
		Manajemen Risiko	-.070

a. Dependent Variable: Kebijakan Pemberian Kredit

Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.172	3.211

a. Predictors: (Constant), Audit Internal, Manajemen Risiko

b. Dependent Variable: Kebijakan Pemberian Kredit

b. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	17.180	5.547		3.097	.003		
Manajemen Risiko	.626	.294	.598	2.129	.039	.223	4.484
Audit Internal	-.163	.270	-.170	-.606	.548	.223	4.484

a. Dependent Variable: Kebijakan Pemberian Kredit

c. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.354	2	60.677	5.886	.005 ^b
	Residual	463.896	45	10.309		
	Total	585.250	47			

a. Dependent Variable: Kebijakan Pemberian Kredit

b. Predictors: (Constant), Audit Internal, Manajemen Risiko

